



**HUBUNGAN MOTIVASI ORANG TUA DENGAN KEMAMPUAN
MENGENAL HURUF PADA SISWA KELAS B DI TK. AZHARIAH DESA
SURO KECAMATAN MUARA BELITI KABUPATEN MUSI RAWAS**

Oleh :

LIA MARDIYANTI

NIM : 1381008

Tesis

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar

Gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd.I)

Bidang Ilmu Agama Islam

PROGRAM PASCASARJANA UIN RADEN FATAH

PALEMBANG 2015

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iv
ABSTRAK.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Kegunaan Penelitian	9

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori	
1. Hakikat Motivasi	10
2. Teori Motivasi	13
3. Karakteristik Motivasi.....	15
4. Tujuan dan Fungsi Motivasi.....	16
5. Tipe Motivasi	17
6. Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi	18
7. Karakteristik Anak TK.....	19
B. Hakikat Mengenal Huruf	25
C. Jenis dan Karakteristik Huruf	27
D. Teknik pembelajaran dan perkembangan anak usia dini	29
E. Penelitian Relevan	34
F. Kerangka Berpikir	36
G. Hipotesis Penelitian	38

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	39
B. Populasi dan Sampel Penelitian.....	40
C. Variabel Penelitian.....	41
D. Definisi Operasional	42
E. Teknik Pengumpulan Data	43
F. Validitas dan Realibilitas Instrumen.....	45
G. Teknik Analisis Data	
1. Uji Prasyarat Analisis.....	50
a. Uji Normalitas	51

b. Uji Homoginitas.....	51
2. Uji Hipotesis.....	52
H. Hipotesis Statistik.....	53

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	
1. Deskripsi Proses Penelitian	54
2. Deskripsi Analisis Data.....	55
a. Hasil Uji Validitas dan Reabilitas	
1. Hasil Uji Normalitas Item	76
2. Hasil Uji Reabilitas	79
b. Hasil Uji Prasyarat	
1. Uji Normalitas	80
2. Uji Homoginitas	82
c. Hasil Uji Hipotesis	
Hasil Hipotesis.....	88
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	92

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	96
B. Saran.....	98

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL DAN GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka fikir	37
Gambar 3.1 Populasi dan sampel penelitian	40
Gambar 3.2 skema variabel.....	41
Tabel 4.1 Distribusi frekuensi	56
Tabel 4.2 Mean dan standar deviasi motivasi intrinsic.....	57
Tabel 4.3 Persentase motivasi intrinsik	61
Tabel 4.4 Distribusi frekuensi motivasi ekstrinsik	63
Tabel 4.5 Mean dan standar deviasi motivasi ekstrinsik.....	64
Tabel 4.6 Persentase skor motivasi ekstrinsik.....	67
Tabel 4.7 Hasil Analisis uji validitas motivasi intrinsic	68

Tabel 4.8	Hasil Uji validitas item	79
Tabel 4.9	Hasil Uji reliabelitas	71
Tabel 4.10	Hasil Uji Homogenitas	72
Tabel 4.11	hasil uji normalitas	73
Tabel 4.12	Hasil Uji normalitas (kolmogrov smirmov).....	74
Tabel 4.13	plot motivasi intrinsik	75
Tabel 4.14	Hasil Uji Normalitas intrinsic	76
Tabel 4.15	Hasil Uji Normalitas shipiro wilk	78
Tabel 4.16	Hasil Uji Normalitas of kolmogrov	79
Tabel 4.17	Hasil uji Normalitas motivasi ekstrinsik	80
Tabel 4.18	Hasil Uji korelasi	82
Tabel 4.19	Deskriptive korelasi	83
Tabel 4.20	model summary.....	83
Tabel 4.21	ANOVA	84
Tabel 4.22	Hasil Uji <i>Korelasi</i>	85
Tabel 4.23	model summary motivasi ekstrinsik.....	86
Tabel 4.24	koefisiensi korelasi.....	86
Tabel 4.25	Korelasi motivasi	86
Tabel 4.26	ANOVA EKTRINSIK.....	87
Tabel 4.27	Hasil Uji Korelasi 2 faktor.....	89
Tabel 4.28	Korelasi 2 faktor	89
Tabel 4.29	test between subject effect	90
Tabel	expecte mean squeres.....	90

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Taman Kanak-kanak merupakan salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang terdapat dalam jalur pendidikan formal. Sesuai dengan tujuan TK menurut undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang sistem Pendidikan Nasional I BAB VI pasal 28 ayat 3 berbunyi : “Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-kanak, Raudatul Athfal atau bentuk lain yang sederajat”. Pendidikan Taman Kanak-kanak salah satu bentuk Pendidikan Anak Usia Dini pada jalur Pendidikan Formal yang menyediakan program pendidikan bagi anak usia 4 sampai 6 tahun.

Usia 4 sampai 6 tahun ini merupakan usia yang paling efektif untuk mengembangkan berbagai potensi yang di miliki anak. Menurut Muliawan Pendidikan anak usia dini disebut juga dengan pendidikan anak prasekolah, taman bermain, atau taman kanak-kanak. Pendidikan di Taman Kanak-kanak sangat penting dalam kehidupan seorang anak, karena pendidikan saat ini sebagai modal dasar untuk perkembangan selanjutnya. Untuk itu pembelajaran di TK haruslah di sesuaikan dengan perkembangan anak dan memberikan rasa aman, nyaman, menyenangkan dan menarik bagi anak serta mendorong keberanian.¹

Dalam PP RI No.19 Tahun 2005 tentang standar pendidikan Bab. IV Pasal 19 dinyatakan bahwa: proses pembelajaran pada satuan pendidikan

¹ Muliawan, *Pendidikan Usia Dini*, (Jakarta : paramitha publishing, 2009), h. 15

diselenggarakan interaktif, menyenangkan, menantang, memotivasi, peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas dan kemandirian sesuai dengan bakat dan perkembangan fisik dan psikologi peserta didik.²

Pendidikan di Taman Kanak-kanak bertujuan untuk membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi moral dan nilai agama, sosial, emosional, kemandirian, kognitif, bahasa, fisik/motorik dan seni untuk siap memasuki sekolah dasar. Masa usia Taman Kanak-kanak merupakan masa emas, dimana perkembangan fisik, motorik, kognitif, bahasa, sosial, emosional anak berkembang dengan sangat cepat. Kegiatan pembelajaran di Taman Kanak-kanak lebih dikenal sebagai kegiatan bermain. Dunia anak-anak adalah bermain. Bermain merupakan cara yang paling baik untuk mengembangkan potensi yang ada pada anak. Bermain juga salah satu pendekatan pembelajaran di Taman Kanak-kanak. Hal ini sesuai dengan prinsip belajar Taman Kanak-kanak yaitu bermain sambil belajar, belajar seraya bermain.

Salah satu aspek pengembangan kemampuan dasar anak yaitu : Bahasa. Kemampuan berbahasa sangatlah perlu di kembangkan karena dengan berbahasa anak dapat memahami kata dan kalimat serta memahami hubungan antara bahasa lisan dan tulisan pramembaca awal. Pengembangan kemampuan bahasa ini bertujuan agar anak mampu mengungkapkan pikiran melalui bahasa yang sederhana secara tepat, mampu berkomunikasi secara efektif dan membangkitkan minat anak untuk dapat berbahasa Indonesia. Untuk langkah awa berbahasa yang

² Afnil Guza, *Undang-Undang Guru dan Dosen*, (Jakarta : Asa Mandiri, 2011), h. 35

baik dan benar adalah mengenal huruf dengan lafal dan benar. Selain itu juga Untuk mencapai tujuan pengembangan bahasa pada anak di perlukan tenaga pendidik yang profesional yaitu guru. Guru yang profesional adalah guru yang memiliki keterampilan, pengetahuan secara utuh, tidak saja melibatkan orang, tempat, benda-benda di samping pengetahuan keguruan, tetapi juga ide-ide kreatif dalam menggunakan dan merancang alatpermainan yang menantang bagi anak. Untuk mengembangkan kemampuan mengenal huruf pada anak, guru harus mampu menciptakan media berupa alat permainan yang memotivasi anak dalam belajar. Media yang digunakan dibuat bervariasi agar anak tidak merasa bosan dan jenuh dalam belajar.

Keluarga juga merupakan merupakan lingkungan yang secara terus menerus tinggal bersama si anak, orangtua (ayah dan ibu) yang mempunyai tanggung jawab penuh menjaga dan memelihara anak tersebut. Motivasi dapat dikatakan sebagai kekuatan energy seseorang yang dapat menimbulkan tingkat persistensi dan antusiasmenya dalam melaksanakan sesuatu kegiatan baik yang bersumber dalam diri maupun luar diri sendiri. Dengan adanya motivasi yang kuat dari orangtua maka anak akan tumbuh menjadi anak yang cerdas, cakap dan berprestasi. Hal tersebut berkaitan dengan penelitian peneliti yang menemukan banyak permasalahan orangtua dan guru dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf yang terjadi di Tk. Azhariah desa suro kecamatan muara beliti kabupaten musirawas ini.

Dalam hal ini permasalahan yang terjadi jika Ditinjau dari sisi pendidikan orangtua di Tk. Azhariah Desa Suro ini beragam. Dari yang tamatan SD sampai

Perguruan Tinggi, dari wiraswasta hingga Pegawai Negeri. Kebanyakan orangtua yang menyekolahkan anaknya di Tk Azhariah ini tergolong masih muda berkisar antara 20-32 tahun serta kebanyakan baru anak pertama yang sekolah di Tk Azhariah ini.

Dalam pengamatan saya pada hari senin 11 Mei 2015 Pukul 06.30 sd Selesai, Anak-anak tersebut sebagian sudah menggunakan tablet dan mengerti dengan aplikasi yang ada dalam tablet tersebut. Meskipun mereka tinggal di pedesaan, tetapi dalam pengamatan saya, orangtua menyediakan tablet kepada anak-anaknya tetapi jarang dari orangtua memasukan aplikasi pembelajaran salah satunya aplikasi mengenal alphabet, aplikasi membaca ataupun aplikasi yang berkaitan dengan belajar. Menurut ibu Esi (wali murid dari keiza) yang saya temui waktu itu mengatakan “ *ku ngenjok anaku tab supaya ye senang belajo dan pule supaye ye dak main keleho uma aman lah maen anaku tu dak gelak belek-belek, yee lebih senang dileho panas-panas dari pada di dalam umah kate eh bosan. Nah make itulah lebih baik ku njuk anak aku tu tab biar anakku idak keleho uma tapi ku belum begitu ngerti tentang aplikasi-aplikasi yang padek n beguno untuk anak-anak usia Tk maktum lah Cuma pacak mbeliah be*” terjemahan bahasa indonesia “saya menyediakan tablet itu untuk anak supaya senang dan tidak keluar rumah bebas bermain dengan teman-temanya sampai tidak mau pulang ke rumah, dikarnakan pengaruh dari teman-temanya maka dari itu saya berikan tablet dengan alasan agar bisa bermain di rumah tanpa panas-panas dan dalam

pengawasan saya, kemudian mengenai aplikasi di tablet itu juga saya belum begitu mengerti mengenai aplikasi-aplikasi serta bagaimana menggunakannya”.³

Masa kanak-kanak adalah masa yang sangat menyenangkan. Pada umumnya anak-anak mempunyai banyak aktifitas karena energy mereka yang berlebih. Namun dengan seiring gencarnya teknologi seperti handphone dengan berbagai fitur, computer, tablet, playstation dan televisi membuat sebagian besar anak semakin asing dengan kegiatan yang bermanfaat yaitu membaca. Sebaiknya bukan hanya memberikan apa yang menjadi kesenangan anak saja tapi disamping kita menyediakan tablet atau gadget kepada anak kita juga harus selektif dalam memilih aplikasi yang tepat sesuai dengan umur dan kegunaan anak dalam perkembang belajarnya.

Dari sisi pekerjaannya, sebagian besar orangtua di Tk Azhariah ini bekerja sebagai penyadap karet. Pekerjaan ini dikategorikan dari sisi ekonomi menengah kebawah. Tetapi tidak menutup kemungkinan ketika harga karet meningkat atau mahal para petani karet ini meraup uang lumayan banyak begitu juga sebaliknya jika harga karet menurun atau murah para petani kesusahan. Hal tersebut dinyatakan oleh Ida wali murid dari novita menyatakan “*mekak ahai rege perah murah, jedi pok lah disekolah kan lah lengkap buku-buku ah, pok lah sekolah ah be yang ngajo anaku supaya ye pacak mbace, men ku sibuk n peset notot sen*”⁴ terjemah bahasa indonesia “dengan turunnya harga karet maka ida menyerahkan anaknya kesekolah dengan anggapan bahwa di sekolah sudah ada guru yang

³ Wawancara, Senin, 11 Mei 2015 Pukul 06.30 Ibu Esi wali murid dari keiza di Tk Azhariah Desa Suro Kecamatan Muara Beliti Kabupaten Musirawas

⁴ Wawancara, Rabu 11 Mei 2015 pukul 07.17 Ibu Ida wali murid Novita di Tk Azhariah Desa Suro Kecamatan Muara Beliti Kabupaten Musirawas

mendidik serta beranggapan perlengkapan yang disediakan di sekolah seperti buku-buku pelajaran, alat hitung, alat baca sudah disediakan di sekolah. Maka dari itu orangtua beranggapan segan untuk membeli buku-buku pelajaran bagi anak-anaknya. Tetapi jika dilihat dari penampilan dan tempat tinggalnya ibu ini tergolong mampu hal tersebut diperkuat dengan aksesoris serta handphone yang ia punya. penurunan minat baca pada dapat juga di sebabkan semakin mahalnya harga buku bermutu atau karena orangtua yang kurang mengerti arti pentingnya membaca padahal kebiasaan membaca memiliki manfaat yang sangat penting sebagai bekal anak mencari ilmu di masa depan baik saat sekolah, kuliah, hingga saat mereka bekerja nanti.

Selain motivasi orangtua, guru juga berperan dalam mendorong dan memberikan rangsangan belajar yang sangat besar kepada anak. Dengan demikian, untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf kepala yayasan dan guru menyediakan kegiatan tambahan setelah pulang sekolah diadakan les belajar membaca dan berhitung sekitar 30 menit. Ujar Lia salah seorang guru yang saya temui waktu itu “sebenarnya kegiatan ini bukan dari sekolah sepenuhnya ini merupakan tuntutan dari wali murid untuk mengajarkan anak-anaknya membaca ataupun berhitung, dengan membayar Rp. 50.000 per bulanya dengan 4x pertemuan dalam satu minggu. Tetapi hal ini tidak ada paksaan hanya bagi orangtua yang bersedia saja, tidak sedikit orangtua bersedia dikarenakan sekarang persyaratan anak-anak yang ingin masuk SD termasuk SD unggulan anak-anak

diharapkan sudah pandai membaca atau di tes penyebutan huruf-huruf secara tepat”.⁵

Dengan demikian, peran guru adalah kombinasi dari peran orangtua, pendidik, pengajar, Pembina, penilai dan pemelihara. Karena itulah, sudah selayaknya kalau kita memberikan apersepsi yang tinggi kepada mereka dan profesi mereka. Oleh karena itu, seorang yang berniat menjadi guru maka ia harus menyadari tugas utama seorang guru. Berkaitan dengan hal itu, minat mempunyai pengaruh yang besar terhadap membaca karena apabila bahan bacaan atau tulisan yang akan di baca tidak sesuai dengan minat siswa maka siswa tidak akan membaca dengan sepenuh hati dan perasaanya. Karena tidak ada daya tarik dari bahan bacaan tersebut.siswa dalam melakukan kegiatan membaca sangat membutuhkan dorongan ransangan dan motivasi. Pemberian penguatan membaca pada siswa akan memberikan dampak positif. Yaitu membuat siswa terdorong untuk mengulangi kegiatan membaca secara kontinyu.

Lingkungan dapat membentuk pribadi, sikap, nilai, dan kemampuan bahasa anak. Kondisi dirumah mempengaruhi pribadi dan penyesuaian diri anak dalam masyarakat. Kondisi itu pada giliranya dapat membantu anak, dan dapat juga menghalangi anak belajar membaca. Anak yang tinggal didalam rumah tangga yang harmonis, rumah yang penuh dengan kasih sayang, orangtuanya memahami anak-anaknya, dan mempersiapkan mereka dengan harga diri yang tinggi, tidak akan menemukan kendala yang berarti dalam belajar membaca.

⁵ Wawancara, 15 Mei 2015 pukul 07.30 (wali kelas B1 TK Azhariah Desa Suro Kecamatan Muara Beliti kabupaten musirawas)

Dalam hal itu bahwa orangtua yang hangat, demokratis, bisa mengarahkan anak-anak mereka pada kegiatan yang berorientasi pendidikan, suka menantang anak untuk berpikir, dan suka mendorong anak untuk mandiri merupakan orangtua yang memiliki sikap yang dibutuhkan anak sebagai persiapan yang baik untuk belajar disekolah. Disamping itu, komposisi orang dewasa dalam lingkungan rumah juga berpengaruh pada kemampuan membaca anak.

Lantas kapanakah saat yang tepat membiasakan anak membaca , sebaiknya di mulai sejak usia dini karena kebiasaan ini tidak dapat di capai dalam waktu singkat. begitu pula saat anak menginjak usia batita hingga prasekolah.kegiatan membaca pada anak usia dini hendaknya di kemas dalam bentuk menyenangkan sehingga anak-anak selalu terdorong untuk melakukan kegiatan belajar secara kontinyu.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di atas , maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul *"Hubungan motivasi orang tua dengan kemampuan mengenal huruf pada siswa kelas B di TK Azhariah Desa Suro Kecamatan Muara Beliti Kabupaten Musirawas"*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas,Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana motivasi orang tua pada Siswa kelas B di TK Azhariah Desa Suro Kecamatan Muara Beliti Kabupaten Musirawas ?

2. Bagaimana kemampuan mengenal huruf pada Siswa kelas B di TK Azhariah Desa Suro Kecamatan Muara Beliti Kabupaten Musirawas ?
3. Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Motivasi orang tua dengan kemampuan mengenal huruf pada Siswa kelas B di TK Azhariah Desa Suro Kecamatan Muara Beliti Kabupaten Musirawas ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dengan berpedoman pada rumusan masalah diatas maka di rumuskan tujuan penelitian sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui bagaimana motivasi orang tua pada Siswa kelas B di TK Azharia Desa Suro Kecamatan Muara Beliti Kabupaten Musirawas
- b. Untuk mengetahui kemampuan mengenal huruf pada Siswa kelas B di TK Azhariah Desa Suro Kecamatan Muara Beliti Kabupaten Musirawas
- c. Untuk mengetahui Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Motivasi orang tua terhadap kemampuan mengenal huruf pada Siswa kelas B di TK Azharia Desa Suro Kecamatan Muara Beliti Kabupaten Musirawas

d. Kegunaan Penelitian

a. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan bahan informasi ilmiah bagi pihak-pihak yang membutuhkan terutama bagi cendikiawan dan pendidik sebagai

inspirasi dalam meningkatkan mutu pendidikan, khususnya bagi orang tua agar dapat meningkatkan motivasi belajar anak dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf khususnya siswa kelas B secara efektif dan efisien.

b. Secara Praktis

Penelitian ini Memberi kontribusi secara langsung bagi sekolah berupa analisis-analisis ilmiah guna terwujudnya sekolah yang berkualitas sebagaimana yang di harapkan. penelitian ini juga dapat menjadi acuan untuk pengembangan pembelajaran mengenal huruf dan belajar yang menyenangkan.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Hakikat Motivasi

Motivasi adalah “pendorongan“; suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.⁶ Pengertian motivasi menurut Martin Handoko yaitu: suatu tenaga atau faktor yang terdapat di dalam diri manusia, yang menimbulkan, mengarahkan dan mengorganisasikan tingkah lakunya.⁷ Dengan demikian motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.

Menurut Mc.Donald, dalam Sardiman A.M mengatakan motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Duncan seorang ahli administrasi, dalam bukunya, “*Organization Behavior*”, mengemukakan bahwa didalam konsep manajemen, motivasi berarti setiap usaha yang disadari untuk mempengaruhi perilaku seseorang agar meningkatkan kemampuannya secara maksimal untuk mencapai tujuan organisasi.⁸ Menurut Vroom, motivasi mengacu

⁶ Ngalm Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2000), h. 71

⁷ Martin Handoko, *MOTIVASI, Daya Penggerak Tingkahlaku*, (Bandung : Rineka Cipta, 2010), h. 19

⁸ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta :, Raja Grafindo Persada, 2009), h. 73

kepada suatu proses mempengaruhi pilihan-pilihan individu terhadap bermacam-macam bentuk kegiatan yang dikehendaki.⁹

Sejalan dengan apa yang dikemukakan di atas, Hoy dan Miskel dalam buku “*Educational Administration*” dalam Ngalim Purwanto mengemukakan bahwa “motivasi dapat didefinisikan sebagai kekuatan-kekuatan yang kompleks, dorongan-dorongan, kebutuhankebutuhan, pernyataan- pernyataan, ketegangan (*tension states*), atau mekanisme-mekanisme lainnya yang memulai dan menjaga kegiatankegiatan yang diinginkan ke arah pencapaian tujuan-tujuan personal.¹⁰

Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Hal ini merupakan pertanda bahwa sesuatu yang akan dikerjakan itu tidak menyentuh kebutuhannya. Segala sesuatu yang menarik minat orang lain belum tentu menarik minat orang tertentu selama sesuatu itu tidak bersentuhan dengan kebutuhannya.

Maslow dalam Syaiful Bahri Djamarah sangat percaya bahwa tingkah laku manusia dibangkitkan dan diarahkan oleh kebutuhan-kebutuhan tertentu, seperti kebutuhan fisiologis, rasa aman, rasa cinta, penghargaan aktualisasi diri, mengetahui dan mengerti, dan kebutuhan estetik. Kebutuhan-kebutuhan inilah menurut Maslow dalam Syaiful yang mampu memotivasi tingkah laku individu. Oleh karena itu, apa yang ia lihat itu mempunyai hubungan dengan kepentingannya sendiri.¹¹

⁹ *Ibid.*, Ngalim, h.72

¹⁰ *Ibid.*, h.73

¹¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 148-149.

Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh di dalam diri seseorang. Dalam kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.¹²

Seseorang yang melakukan aktivitas belajar secara terus menerus tanpa motivasi dari luar dirinya merupakan motivasi intrinsik yang sangat penting dalam aktivitas belajar.¹³ Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling memengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relative permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁴

Berdasarkan beberapa pendapat disimpulkan bahwa motivasi adalah pendorong bagi perbuatan seseorang atau merupakan motif mengapa seseorang melakukan sesuatu. Motivasi juga menyangkut mengapa seseorang berbuat demikian dan apa tujuannya sehingga berbuat demikian.

¹² Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), h. 75.

¹³ *Ibid.*, Syaiful Bahri Djarmar, h. 149.

¹⁴ *Ibid.*, Hamzah B. Uno, h. 23.

2. Teori-Teori Motivasi

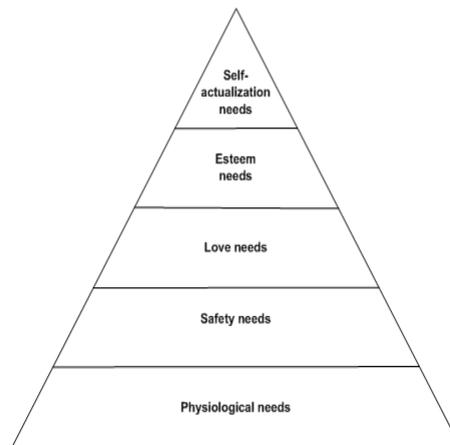
Motivasi merupakan satu penggerak dari dalam hati seseorang untuk melakukan atau mencapai sesuatu tujuan. Motivasi juga bisa dikatakan sebagai rencana atau keinginan untuk menuju kesuksesan dan menghindari kegagalan hidup. Dengan kata lain motivasi adalah sebuah proses untuk tercapainya suatu tujuan. Seseorang yang mempunyai motivasi berarti ia telah mempunyai kekuatan untuk memperoleh kesuksesan dalam kehidupan..

Motivasi dapat berupa motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi yang bersifat intrinsik adalah manakala sifat pekerjaan itu sendiri yang membuat seorang termotivasi, orang tersebut mendapat kepuasan dengan melakukan pekerjaan tersebut bukan karena rangsangan lain seperti status ataupun uang atau bisa juga dikatakan seorang melakukan hobynya. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah manakala elemen elemen diluar pekerjaan yang melekat di pekerjaan tersebut menjadi faktor utama yang membuat seorang termotivasi seperti status ataupun kompensasi.

Banyak teori motivasi yang dikemukakan oleh para ahli yang dimaksudkan untuk memberikan uraian yang menuju pada apa sebenarnya manusia dan manusia akan dapat menjadi seperti apa. Landy dan Becker membuat pengelompokan pendekatan teori motivasi ini menjadi 5 kategori yaitu teori kebutuhan,teori penguatan,teori keadilan,teori harapan,teori penetapan sasaran.

Menurut Abraham Maslow dalam buku Odi Nasrul mengemukakan bahwa pada dasarnya semua manusia memiliki kebutuhan pokok. Ia menunjukkannya dalam 5 tingkatan yang berbentuk piramid, orang memulai dorongan dari tingkatan terbawah. Lima tingkat kebutuhan itu dikenal dengan sebutan Hirarki Kebutuhan Maslow, dimulai dari kebutuhan biologis dasar sampai motif psikologis yang lebih kompleks; yang hanya

akan penting setelah kebutuhan dasar terpenuhi. Kebutuhan pada suatu peringkat paling tidak harus terpenuhi sebagian sebelum kebutuhan pada peringkat berikutnya menjadi penentu tindakan yang penting.¹⁵



1. Kebutuhan fisiologis (rasa lapar, rasa haus, dan sebagainya)
2. Kebutuhan rasa aman (merasa aman dan terlindung, jauh dari bahaya)
3. Kebutuhan akan rasa cinta dan rasa memiliki (berafiliasi dengan orang lain, diterima, memiliki)
4. Kebutuhan akan penghargaan (berprestasi, berkompetensi, dan mendapatkan dukungan serta pengakuan)
5. Kebutuhan aktualisasi diri (kebutuhan kognitif: mengetahui, memahami, dan menjelajahi; kebutuhan estetik: keserasian, keteraturan, dan keindahan; kebutuhan aktualisasi diri: mendapatkan kepuasan diri dan menyadari potensinya)

Bila makanan dan rasa aman sulit diperoleh, pemenuhan kebutuhan tersebut akan mendominasi tindakan seseorang dan motif-motif yang lebih tinggi akan menjadi kurang signifikan. Orang hanya akan mempunyai waktu dan energi

¹⁵ Maslow, motivasi dan kepribadian (Revisi oleh odi nasrul) (Jakarta :2000), h. 40

untuk menekuni minat estetika dan intelektual, jika kebutuhan dasarnya sudah dapat dipenuhi dengan mudah. Karya seni dan karya ilmiah tidak akan tumbuh subur dalam masyarakat yang anggotanya masih harus bersusah payah mencari makan, perlindungan, dan rasa aman.

Melalui penjelasan tentang teori-teori di atas, dapat disimpulkan bahwa setiap perilaku dan aktivitas manusia disebabkan oleh dorongan, kemauan, kekuatan, ketidakseimbangannya di dalam diri manusia itu kemudian gagasan yang timbul dipraktekkan dalam bentuk aktivitas sesuai dengan kemauan dari diri individu. Semua itu pada hakekatnya bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan mendapat suatu kepuasan.

3. Karakteristik Umum Motivasi

Menurut Elida Prayatno, ada lima karakteristik motivasi yang dikemukakan oleh Thornburgh, yaitu sebagai berikut ini, yaitu: (1) tingkah laku yang bermotivasi adalah di gerakan, (2) tingkah laku yang bermotivasi yang memberi arah, (3) motivasi menimbulkan intensitas bertindak, (4) motivasi itu selektif, (5) dan motivasi merupakan kunci untuk pemuasan kebutuhan.¹⁶

Kelima karakteristik itu diharapkan menjadi pedoman bagi guru dalam mengatur suasana belajar yang meningkatkan motivasi siswa. Proses pembelajaran yang membuat siswa merasa senang dan aktif, ini berarti juga bahwa siswa termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran. Jadi dapat ditarik

¹⁶ *Ibid.*, Elida Priyatno, h. 26-28

kesimpulan bahwa motivasi adalah keseluruhan daya penggerak atau pendorong untuk melakukan perbuatan menjadi sebuah tujuan yang efektif dan efisien.

4. Tujuan dan fungsi motivasi

Secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu.¹⁷

Sedangkan fungsi motivasi menurut Sardiman A.M, ada tiga yaitu:¹⁸

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
- b. Menentukan arah perbuatan, yaitu ke arah tujuan yang hendak dicapai.
- c. Menyeleksi perbuatan, yaitu menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan.

Sedangkan menurut Oemar Hamalik, fungsi motivasi itu ialah :¹⁹

- a. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan.
- b. Sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan kepada pencapaian tujuan yang diinginkan.
- c. Sebagai penggerak, artinya sebagai penggerak dalam melakukan sesuatu yang diinginkan.

¹⁷ *Ibid.*, Ngalim Purwanto, h.73

¹⁸ *Ibid.*, Sardiman, h. 98

¹⁹ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2004) h. 175

Berdasarkan beberapa uraian di atas, maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa makin jelas tujuan yang diharapkan atau yang akan dicapai, makin jelas pula bagaimana tindakan motivasi itu dilakukan. Tindakan motivasi akan lebih berhasil jika tujuannya jelas dan didasari oleh perbuatan yang dimotivasi serta sesuai dengan kebutuhan orang yang dimotivasi. Oleh karena itu, setiap orang yang akan memberikan motivasi harus mengenal dan memahami benar-benar latar belakang kehidupan, kebutuhan dan kepribadian orang yang akan dimotivasi.

5. Tipe-tipe motivasi

Dikatakan dalam Elida Prayitno, ada dua tipe motivasi yaitu (1) motivasi intrinsik, dan (2) motivasi ekstrinsik.²⁰

a. Motivasi intrinsik

Thornburgh dalam Elida Prayitno, berpendapat bahwa motivasi intrinsik adalah keinginan bertindak yang disebabkan faktor pendorong dari dalam diri (internal) individu. Individu yang digerakkan oleh motivasi intrinsik, baru akan puas kalau kegiatan yang dilakukan telah mencapai hasil yang terlibat dalam kegiatan itu.²¹

Sedangkan menurut Singgih D. Gunarsa, motivasi intrinsik merupakan dorongan atau kehendak yang kuat yang berasal dari dalam diri seseorang. Semakin kuat motivasi intrinsik yang dimiliki oleh seseorang, semakin besar kemungkinan ia memperlihatkan tingkah laku yang kuat untuk mencapai tujuan.²²

²⁰ *Ibid.*, Elida Priyatno. h. 10

²¹ *Ibid.*, Prayitno. h.13

²² Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Jakarta : Gunung Mulia, 2008), h. 50

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik dinamakan demikian karena tujuan utama individu melakukan kegiatan adalah untuk mencapai tujuan yang terletak di luar aktivitas belajar itu sendiri, atau tujuan itu tidak terlibat di dalam aktivitas belajar. Menurut Singgih D. Gunasa yang dimaksud dengan motivasi ekstrinsik adalah segala sesuatu yang diperoleh melalui pengamatan sendiri, ataupun melalui saran, anjuran atau dorongan dari orang lain.

6. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi

Aspek-aspek yang mempengaruhi motivasi atau menentukan intensitas dari motivasi dikenal sebagai dimensi motivasi.²³ Sedangkan menurut Hamzah B. Uno mengatakan bahwa motivasi adalah dorongan internal dan eksternal dalam diri seseorang untuk mengadakan perubahan tingkah laku, yang mempunyai indikator sebagai berikut, faktor intrinsik yaitu:

- (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil,
- (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar,
- (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan,
- (4) adanya penghargaan dalam belajar,
- (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar,
- (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif.²⁴

²³ *Ibid.*, h. 52

²⁴ Hamzah B Uno, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), h. 22

Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi dibagi menjadi dua yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi intrinsik dan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi ekstrinsik. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi intrinsik yaitu :

- (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil,
- (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar,
- (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan,
- (4) adanya penghargaan dalam belajar.

Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi ekstrinsiknya yaitu

- (1) adanya penghargaan dalam belajar,
- (2) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar,
- (3) adanya lingkungan belajar yang kondusif.

7. Karakteristik Anak Taman kanak-kanak (kelas B)

- 1). Kemampuan Mengenal Huruf anak usia 5-6 Tahun

Kemampuan adalah kapasitas seseorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan.²⁵ Menurut akhmad Sudrajad, kemampuan adalah kecakapan yang dimiliki seorang individu dalam melakukan suatu tindakan, kecakapan tersebut berbeda-beda dan memengaruhi potensi yang ada pada diri individu tersebut.²⁶

²⁵ Robbins, Stephen, Judge Thimoty, *Perilaku Organisasi Buku 1*, (Jakarta : Selemba Empat, 2008) h.56-65

²⁶ Akhmad Sudrajad, *Kurikulum dan Pembelajaran dalam Paradigma Baru*, (Yogyakarta : Paramitra Publishing, 2011), h. 67

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan (ability) adalah kecakapan atau potensi seseorang individu untuk menguasai keahlian dalam melakukan atau mengerjakan beragam tugas dalam suatu pekerjaan atau suatu penilaian atas tindakan seseorang.

Anak usia dini berada dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan yang paling pesat, baik fisik maupun mental.²⁷ Maka tepatlah bila dikatakan bahwa anak usia dini adalah usia emas, dimana anak sangat berpotensi mempelajari banyak hal dengan cepat. Bahasa membantu perkembangan kognitif, bahasa dapat mengarahkan perhatian anak pada benda-benda baru atau hubungan baru yang ada di lingkungan, mengenalkan anak-anak pada pandangan-pandangan yang berbeda dan member informasi pada anak. Menurut tarigan yang menyatakan bahwa, “salah satu aspek perkembangan bahasa yang harus dikembangkan pada anak TK adalah kemampuan membaca dan menulis.

Pengembangan kemampuan membaca dan menulis anak TK perlu dilaksanakan dengan berbagai karakteristik perkembangan anak.” Membaca merupakan kemampuan yang sangat fundamental, karena kemampuan membaca menjadi dasar untuk mengetahui banyak pengetahuan tentang dunia di luar anak. Selain itu kemampuan membaca, memegang peranan penting karena kemampuan membaca menjadi aspek dasar untuk mengembangkan kemampuan yang lain. Pada anak TK keterampilan membaca difokuskan pada pembelajaran membaca awal atau membaca dini

Pada anak TK keterampilan membaca difokuskan pada pembelajaran membaca dini. Menurut tampubolon yang dikutip oleh Eti Mulyati mengatakan

²⁷ Suyanto, slamet, *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta : Hikayat, 2005), h. 5

membaca dini sudah perlu diberikan, sebagai salah satu usaha menumbuhkan minat dan kebiasaan membaca pada anak, dan sekaligus mempersiapkannya memasuki pendidikan dasar.²⁸ Membaca dini adalah membaca yang diajarkan secara terprogram (formal) kepada anak prasekolah. Anak yang diajarkan membaca dini umumnya lebih maju di sekolah dari pada anak-anak yang belum pernah memperoleh membaca dini. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa membaca dini atau membaca permulaan adalah pengajaran membaca menyuarakan huruf-huruf yang disajikan yang diberikan kepada anak yang baru belajar membaca di lembaga pendidikan formal sebagai bekal untuk belajar membaca di sekolah dasar.

Pendidikan anak usia dini merupakan bagain dari pencapaian tujuan pendidikan nasional, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan sesuai dengan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.²⁹

Berdasarkan UU RI No 20 Bab 1 Pasal 1 Butir 14 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional dinyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan tumbuh kembang anak usia 0-6 tahun secara menyeluruh, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan

²⁸ Eti Mulyati, *Meningkatkan kemampuan membaca anak usia dini Taman kanak-kanak melalui penerapan metode sensori*, (Jakarta : Universitas Pendidikan Indonesia, 2013), h. 4

²⁹ Depdikna, *Pedoman pendidikan berorientasi kecakapan hidup taman kanak-kanak*, (Jakarta : Depdiknas, 2006), h. 6

perkembangan jasmani dan rohani, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki jenjang pendidikan selanjutnya.³⁰

Menurut sujiono, “anak usia dini adalah sekelompok individu yang berada pada rentang usia antara 0-8 tahun, merupakan kelompok manusia yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan .” masa usia dini adalah masa emas (*golden age*) dalam rentang perkembangan individu. Pada masa ini anak mengalami tumbuh kembang yang luar biasa, baik dari aspek fisik, bahasa kognitif, seni, moral, nilai-nilai agama, social emosional maupun aspek kemandirian. Periode ini merupakan periode yang sangat fundamental bagi kehidupan, dan masa kritis bagi perkembangan anak. Jika pada masa ini anak tidak mendapatkan perhatian, stimulasi yang tepat dalam hal pendidikan, perawatan, pengasuhan pelayanan kesehatan dan kebutuhan gizi maka anaknya tidak akan dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.³¹

Tahapan membaca haruslah dimulai dengan memberikan pembelajaran pengenalan huruf dan bunyi pada anak. Ada beberapa pendapat tentang pengenalan huruf pada anak, diantaranya adalah pendapat wicaksana

Membaca permulaan adalah kesanggupan mengenal huruf satu persatu dan menggabungkan huruf tersebut menjadi kata yang sederhana. Supaya anak dapat membaca dengan baik, anak harus diperkenalkan dengan satu persatu huruf abjad terlebih dahulu. Kemampuan anak dalam mengenal huruf dapat terlihat dari kemampuan anak dalam menyebutkan bunyi dan nama dari setiap huruf-huruf abjad.³²

Jadi Perkembangan bahasa pada anak haruslah distimulasi sejak sedini mungkin, karena pengenalan huruf merupakan awal dari tahap membaca anak. Hal

³⁰ Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 *Tentang Pendidikan Anak Usia Dini*

³¹ Sujiono, Bambang dan Yuliani Nurani Sujiono. *Menu Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Jakarta : Yayasan Citra Pendidikan Indonesia, 2005), h.. 50

³² Wicaksana, Galuh, *Buat Anakmu Gila Baca*, (Jogjakarta : Buku Biru, 2011), h. 35

tersebut didukung oleh Suhartono dan Dhieni menyatakan “ untuk mengembangkan bahasa anak dapat diawali dengan pengenalan bunyi bahasa, mulai dari bunyi bahasa yang mudah diucapkan dilanjutkan ke bunyi bahasa yang sulit. Pengenalan huruf dapat dilakukan secara bertahap dari peniruan bunyi vocal, dilanjutkan dengan peniruan bunyi konsonan.

Namun fenomena yang terjadi saat ini budaya baca tulis belum sepenuhnya berkembang di masyarakat. Karena itu jika ingin berhasil dalam pembangunan di masa depan, pengembangan budaya baca tulis mutlak diperlukan. Yang menjadi persoalan sekarang adalah kapan kemampuan membaca dan menulis harus diajarkan? Masih menjadi polemik karena sebagian ahli mengatakan membaca dan menulis harus diajarkan setelah anak masuk SD sebagaimana kurikulum TK saat ini. Tetapi banyak juga para ahli mengatakan membaca dan menulis harus diajarkan sejak dini.

Pada hakikatnya pendidikan berarti setiap usaha sadar yang bertujuan untuk mengubah sikap dan tingkah laku seseorang atau anak didik. Pendidikan juga merupakan aktivitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya, yaitu rohani (pikir, karsa, cipta dan budi nurani) dan jasmani (panca indera serta keterampilan-keterampilan).

Harris dan Sulistyarningsih berpendapat bahwa membaca dapat diidentifikasi sebagai kegiatan memetik makna atau pengertian bukan hanya dari deretan kata yang tersurat saja (*reading the lines*) melainkan juga makna yang terdapat diantara baris (*reading between the lines*), bahkan juga makna yang

terdapat dibalik deretan baris tersebut (*reading beyond the lines*).³³ Seseorang yang melakukan aktivitas membaca bukan sekedar memahami lambang-lambang tulis belaka, melainkan pula berusaha memahami, menerima, menoleh, membandingkan dan meyakini pendapat-pendapat yang dikemukakan oleh si pengarang.³⁴

Mengingat pentingnya membaca, maka sekolah sebagai lembaga pendidikan formal perlu memperhatikan cara-cara untuk mengembangkan minat baca siswa dan sekaligus dapat memacu meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai. Peranan minat baca menduduki posisi yang sangat sentral dan penting, karena merupakan salah satu faktor alasan pendorong yang sangat kuat pada diri seseorang untuk berbuat dan meningkatkan keberhasilan aktivitas membaca.³⁵

Berpedoman pada PAUD sebagai tonggak untuk kelanjutan pendidikan pada tingkat di atasnya, maka kiprah / peran guru pada pendidikan anak usia dini memang sangat berat, karena sebagai penentu atas maju atau mundurnya pendidikan. Sehubungan dengan hal tersebut di atas maka program metode maupun upaya untuk mencapai prestasi belajar yang tinggi dan maksimal salah satu faktor utamanya adalah membaca.

Modal awal dari kompetensi membaca adalah mengenal huruf. Mengenal huruf adalah salah satu kompetensi yang wajib dikembangkan oleh guru pada pendidikan usia dini, dengan kompetensi ini diharapkan anak dapat mengenal

³³ Harras Sulistyarningsih, *Membaca Kreatif*, (Jakarta : bumi aksara 2000),h. 74

³⁴ *Ibid.*, h. 77

³⁵ *Ibid.*, h. 78

Huruf Abjad, sehingga nantinya anak tidak mengalami kesulitan dalam mengembangkan kompetensi berbahasanya khususnya pada kompetensi menulis.

Berhubungan dengan tujuan membaca ini penulis ingin mencoba mengadakan penelitian tentang membaca permulaan yaitu mengenal Huruf Abjad, dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa sehingga dapat memahami makna, ide atau gagasan wacana yang dibaca. Melalui metode gambar diharapkan siswa bisa termotivasi untuk mengenal huruf secara intensif sehingga memahami ide, gagasan dan makna dalam bacaan. Erat kaitannya dengan memberikan motivasi dalam kemampuan membaca permulaan ini adalah pemberian contoh membaca yang baik dan benar dari guru. Seorang guru harus menguasai cara mengajar yang baik dan dituntut dapat menggunakan media yang ramah dalam situasi dan kondisi bagaimana pun.

2). Hakikat Mengetahui Huruf

Pengertian Huruf

Bahasa yang digunakan oleh manusia tersusun dari simbol maupun gambar-gambar huruf yang teratur sehingga menjadi kata dan kalimat yang bermakna. Oleh karena itu seorang pengguna bahasa harus memahami huruf-huruf dengan baik sebelum menggunakan bahasa tersebut. Dalam kamus umum Bahasa Indonesia huruf diartikan “bentuk tulisan atau gambar dari bunyi bahasa”. Dari pengertian ini dapat dijelaskan bahwa huruf merupakan lukisan dari lambang bunyi bahasa yang memiliki nama dan jenisnya dan dapat dirangkai menjadi kata

dan kalimat dalam berbahasa dan berkomunikasi dengan orang lain, baik secara lisan maupun tulisan.³⁶

Dalam bahasa Indonesia huruf yang digunakan adalah huruf latin, artinya gambar-gambar huruf bahasa Indonesia adalah gambar huruf latin yang telah memiliki gambar dan bentuknya secara paten. Huruf latin di samping digunakan dalam bahasa Indonesia, digunakan pula dalam bahasa-bahasa lain seperti bahasa Inggris sehingga jenis huruf ini sangat umum dan dipelajari oleh hampir seluruh masyarakat di belahan dunia.³⁷

Suparno dkk menjelaskan bahwa seseorang yang ingin memiliki kemampuan dalam berbahasa tidaklah cukup hanya dengan memahami paragraf tulisan tetapi diperlukan pemahaman tentang huruf secara cermat, karena huruf merupakan lambang bunyi sebelum menulis” Dari penjelasan ini dapat ditelaah bahwa memahami dan mempelajari huruf dalam kegiatan berbahasa baik lisan maupun tulisan diawali dengan kegiatan mengenal dan mempelajari bentuk-bentuk huruf secara maksimal.³⁸

Dalam struktur bahasa, huruf merupakan bagian bunyi bahasa yang terkecil, sehingga belajar tentang bahasa diawali dengan pengenalan-pengenalan huruf secara sistematis. “huruf merupakan bagian dari unsur kebahasaan dan merupakan unsur yang paling kecil, selain kata, kalimat dan paragraf”. Dari pendapat ini tampak bahwa huruf merupakan bagian dari tata cara berbahasa yang

³⁶ Badudu dan Zain, *Kamus Besar Indonesia*, (Jakarta : Pustaka Sinar Harapan, 2000), h. 301

³⁷ ([Http.huruf.latin.com](http://huruf.latin.com), diakses tanggal 11/12/2011).

³⁸ Suparno, *Membangun Kompetensi Belajar*, (Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional, 2009), h. 15

perlu dipelajari sebelum memahami kata dan kalimat-kalimat serta tata cara menulis dalam bahasa.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengenal huruf merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan untuk memperkenalkan berbagai jenis dan bentuk-bentuk huruf sebagai bagian dari penguasaan berbahasa bagi berbicara, membaca maupun menulis.

Dengan demikian pengenalan huruf seyogyanya diberikan pada anak usia dini sebagai persiapan sebelum mempelajari cara berbicara, berbahasa dan menulis permulaan kelak setelah anak pada usia prasekolah atau di TK yang merupakan modal sebelum masuk sekolah kelak.

3). Jenis dan Karakteristik Huruf

Huruf memiliki karakteristik sesuai dengan bahasa yang digunakan. Dalam penggunaan huruf dalam bahasa diperlukan kemampuan mengenal karakteristik dan keberadaan huruf tersebut sehingga pemakai bahasa benar-benar memahami bahasa yang digunakannya. Karakteristik huruf mencakup bentuk-bentuk dan jenis-jenis huruf yang digunakan dalam setiap bahasa. Akan tetapi dalam kegiatan pembelajaran difokuskan pada jenis huruf sesuai lambang bunyi dari huruf tersebut ketika diucapkan dan dirangkai dalam kata maupun kalimat.

Secara umum karakteristik huruf dapat dibagi atas: 1) huruf vokal dan 2) huruf konsonan. Huruf vokal disebut juga huruf hidup karena sesuai dengan keberadaannya dapat merangkai sebuah kata bermakna. Huruf hidup terdiri dalam huruf Latin terdiri atas a, i, u, e, o. Huruf konsonan disebut juga huruf mati

sesuai dengan bentuknya tidak dapat merangkai sebuah kalimat. Huruf konsonan terdiri dari huruf : b , c, d, f, g, h, j, k, l, m, n, v, q, r, s, t, v, w, x, y, z..

Sesuai dengan penulisannya huruf dibagi atas: 1) huruf besar dan 2) huruf kecil. Untuk anak TK, huruf yang di perkenalkan adalah huruf kecil. Hal ini sesuai dengan kemampuan anak TK yang diharapkan dapat mengenal huruf dan belum diajarkan penggunaannya seperti huruf besar, sehingga masih dibatasi pada huruf kecil. Demikian pula untuk banyaknya huruf diajarkan dalam bentuk terbatas misalnya 10-20 huruf.

Jenis-jenis huruf yang digunakan disesuaikan dengan asal huruf, di antaranya huruf Latin yaitu huruf ini digunakan hampir keseluruhan bahasa di dunia, termasuk bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia, huruf Arab yaitu digunakan untuk penulisan bahasa Arab. Sesuai namanya huruf ini lahir dari Negara Arab Saudi. Penulisan huruf Arab misalnya dalam penulisan Alquran dan Hadist, huruf kanji banyak digunakan pada tulisan-tulisan berbahasa Cina maupun tulisan berbahasa Jepang.

Masing-masing huruf memiliki jumlah sesuai dengan bunyi (fonem) yang disandang oleh simbol huruf tersebut. Huruf Latin terdiri atas 26 huruf yaitu sebagai berikut: a, b, c, d, e, f, g, h, i, j, k, l, m, n, o, p, q, r, s, t, u, v, w, x, y, z. Berdasarkan bentuk penulisannya, secara umum huruf dibagi atas 2 yaitu huruf kecil dan huruf besar. Contoh penulisan huruf besar dan kecil dalam huruf Latin sebagai berikut: Aa, Bb, Cc, Dd, Ee, Ff, Gg, Hh, Ii, Jj, Kk, Ll, Mm, Nn, Oo, Pp, Qq, Rr, Ss, Tt, Uu, Vv, Ww, Xx, Yy, Zz

Penulisan huruf merupakan faktor yang sangat penting dalam kaidah bahasa. Oleh karena itu tata cara penulisan huruf latin tersebut di atas seyogianya diketahui dengan baik sebelum menggunakan Bahasa Indonesia karena huruf yang digunakan dalam bahasa Indonesian adalah huruf Latin. Di samping itu penulisan huruf dalam bahasa Indonesia sebagai modal dalam berbahasa baik bahasa lisan maupun bahasa tulisan dalam pergaulan maupun komunikasi resmi di Indonesia.

Suparno dkk menjelaskan bahwa perkembangan bahasa pada anak diawali dengan kemampuan mengenal huruf dan melafalkan huruf dengan benar” Dari pendapat ini dapat tampak bahwa perkembangan kemampuan anak dalam mengenal huruf merupakan proses pertumbuhan dan perkembangan anak dalam bidang kebahasaan.³⁹

Teknik pembelajaran & Perkembangan kemampuan anak usia dini

Menurut Dewi bahwa “perkembangan terdiri atas perkembangan bahasa anak fase *pralinguistik* (0-1 tahun) dan fase linguistik (2-6 Tahun)”. Dijelaskan pula bahwa untuk fase *pralinguistik* dimulai dari tangisan anak pertama sampai pada fase mengoceh. Sedangkan fase *linguistik* ditandai dengan menyebut nama-nama benda, bercerita secara sederhana, menceritakan gambar, dan mengikuti 2 atau 3 perintah.⁴⁰

³⁹ *Ibid.*, Suparno, h. 17

⁴⁰ Dewi, *Berbagai Masalah Anak Taman Kanak-kanak*, (Jakarta : Depdiknas Dirjen Dikti, 2006), h. 17

Dalam Kurikulum pembelajaran pendidikan anak usia dini (Anonim, 2006:15) dikemukakan bahwa bidang-bidang pengembangan bahasa merupakan salah satu bidang pengembangan anak di TK yang harus dikembangkan pada anak. Dengan demikian perkembangan mengenal huruf sangat penting diberikan kepada anak usia dini dalam upaya mengembangkan bahasa pada anak.

Agar pembelajaran menyenangkan guru bisa melakukan Teknik bernyanyi dalam kegiatan di TK, bernyanyi merupakan salah satu teknik pembelajaran yang dapat dilaksanakan guru. Sudiana mengemukakan bahwa “pembelajaran merupakan salah satu kegiatan pemerolehan informasi dan keterampilan dari sumber belajar kepada peserta didik”. Dari pendapat ini tampak bahwa pembelajaran merupakan kegiatan antara guru dan peserta didik yang saling berkomunikasi dan berinteraksi untuk mencapai tujuan yang diharapkan.⁴¹

Knowles mengemukakan bahwa ”teknik pembelajaran adalah cara pengorganisasian peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan”. Organisasi pada pendapat tersebut mengandung pengertian pengelolaan berbagai komponen yang berhubungan dengan kegiatan dalam kelas untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Mukhtar menjelaskan bahwa teknik pembelajaran merupakan pendekatan dan cara yang dilakukan guru dalam menyajikan materi kepada anak dalam proses pembelajaran. Dari uraian ini, tampak bahwa teknik pembelajaran merupakan

⁴¹ Sudiana, *Strategi Pembelajaran Aktif Dan Inovatif*, (Yogyakarta : Remaja Rosdakarya, 2006), h. 15

strategi guru dalam menyajikan materi pembelajaran kepada anak sesuai dengan tujuan dalam rencana pembelajaran.⁴²

Suprayekti mengemukakan bahwa ”teknik pembelajaran dapat diusahakan guru dalam kelas sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran”. Dalam kelas guru menyiapkan berbagai aspek yang dapat mendukung kegiatan pembelajaran, misalnya skenario pembelajaran, media pembelajaran, strategi, pendekatan dan metode. Ketika aspek-aspek itu akan diterapkan guru dalam pembelajaran artinya guru telah melakukan teknik mengajar.⁴³

Pembelajaran Anak Usia Dini Dengan Teknik Bernyanyi. Dalam kamus bahasa Indonesia bernyanyi diartikan ”mengucapkan syair dengan lagu yang indah”. Pakerti mengemukakan bahwa ” bernyanyi bukan sekedar mengeluarkan suara untuk didengar oleh orang lain tetapi memerlukan cara dan teknik dalam penyampaian ke telinga pendengar”.⁴⁴

Dalam sebuah lagu terdapat syair-syair yang dapat digunakan dalam mengintegrasikan pembelajaran dengan materi lainnya. Menurut Tambuan (dalam Wijayanto ”syair merupakan suatu penyampaian bahasa melalui kata-kata atau lagu.”⁴⁵

Menurut Pakerti ada beberapa teknik bernyanyi yang dapat diajarkan dalam pembelajaran bagi anak yaitu sebagai berikut 1) Teknik pengucapan syair lagu yang tepat (vokal) 2) Teknik nada dan irama sesuai dengan jenis lagu 3)

⁴² Mukhtar, *Ilmu Dan Aplikasi Pendidikan*, (Bandung : PT Imperial Bhakti, 2008), h.102

⁴³ *Ibid.*, Mukhtar, h. 1-6

⁴⁴ Badudu, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta,2002), h. 345

⁴⁵ Wijayanto, *Bahasa dan sastra Indonesia*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2005), h. 15

Teknik ekspresi sesuai dengan nilai yang terkandung dalam syair dan 4) Teknik *blocking* dan sikap tubuh dalam bernyanyi.⁴⁶

Dalam pembelajaran mengenal huruf melalui teknik bernyanyi guru berupaya menyajikan jenis lagu kepada anak. Lagu ditulis oleh guru diupayakan lagu yang syairnya pendek agar dapat dipahami anak dengan baik. Syair lagu ditulis di karton berukuran besar dan kemudian pada setiap kata terdapat huruf yang ditebalkan guru untuk memberikan Contoh lagu yang dapat dibawakan dalam memperkenalkan huruf adalah lagu-lagu anak yang sesuai dengan karakteristik pertumbuhan dan perkembangan anak TK dan syairnya tidak terlalu panjang misalnya sebagai berikut:

satu-satu

satu-satu aku sayang ibu

dua-dua aku sayang ayah

tiga-tiga sayang adik kakak

satu dua tiga sayang semuanya

balonku

balonku ada lima rupa-rupa warnaya

hijau kuning kelabu merah mudah dan ungu

meletus balon hijau hatiku sangat kacau

balonku tinggal empat kupengang erat-erat.

Pada contoh lagu di atas, terdapat huruf-huruf tebal setiap awal kata dalam syair lagu. Menurut Wijayato bahwa "Setiap syair lagu memiliki makna yang

⁴⁶ Pakerti, *Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Bandung : Sinar Baru, 2008), h. 3-8

dapat dijadikan sebagai panduan dalam memahami kata-kata dalam lagu” Dari pendapat ini dapat disimpulkan bahwa kata-kata dalam lagu dapat dijadikan sebagai salah satu bentuk pengenalan huruf bagi anak usia dini.⁴⁷

Anak usia dini memiliki karakteristik yang suka dengan kegiatan bermain. Oleh karena itu kegiatan pembelajaran pada anak usia dini masih tergolong dalam kegiatan belajar sambil bermain dan bermain seraya belajar. Dengan demikian seorang guru dalam memberikan pembelajaran kepada anak usia dini memerlukan pemahaman tentang prinsip pembelajaran yang seyogyanya dilakukan bagi anak usia dini.

Jenis kegiatan pembelajaran bagi anak usia dini dilakukan dengan cara bimbingan belajar dan bermain untuk meningkatkan proses pertumbuhan dan perkembangan anak. Muliawan menjelaskan bahwa pembelajaran bagi anak usia dini meliputi materi yang termaktub dalam bidang-bidang pengembangan berupa bidang moral, kognitif, bahasa, fisik motorik dan seni. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 58 Tentang Standar Pendidikan PAUD dikemukakan bahwa lingkup perkembangan bagi anak usia dini yaitu usia dini terbagi atas perkembangan anak usia 0-3 dan 4-6 yang perlu dilakukan sesuai dengan tugas-tugas perkembangan yang diharapkan pada anak dan perlu diperhatikan dalam pemenuhan kebutuhan anak dalam proses tumbuh kembangnya.

Dari penjelasan tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan kecerdasan bagi anak usia dini dilaksanakan melalui peningkatan kemampuan anak sesuai bidang pengembangan yang diajarkan guru. Oleh karena itu

⁴⁷ Widjayanto, *Ilmu Dan Pengantar Pendidikan Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta : Gramedia Pustaka, 2008), h. 142

diperlukan pemahaman bagi guru dalam membimbing anak yang sesuai dengan kecerdasan yang diharapkan.

Berdasarkan pendapat-pendapat sesuai dengan kajian teori di atas, peneliti menyimpulkan bahwa kemampuan mengenal huruf merupakan kegiatan awal dalam menanamkan kemampuan anak dalam berbicara. Dengan berbicara yang baik anak dapat melakukan komunikasi yang kelak merupakan modal anak dalam berinteraksi dalam kehidupan masyarakat.

D. Penelitian Yang Relevan

Suyatmi dalam tesisnya yang berjudul "*Pengaruh Kualitas Pembelajaran Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Furqon Palembang*" tahun 2012 di Program Pascasarjana (PPs) IAIN Raden Fatah Palembang, hasil tesisnya mengemukakan bahwa berdasarkan hasil analisis uji t menunjukkan faktor kualitas pembelajaran yang berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Furqon Palembang adalah metode, media dan pengelolaan kelas, sedangkan materi dan evaluasi pembelajaran tidak berpengaruh signifikan. Kemudian faktor kualitas pembelajaran yang berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Furqon Palembang adalah metode, media dan pengelolaan

kelas, sedangkan materi dan evaluasi pembelajaran faktor tidak berpengaruh signifikan.⁴⁸

Hasbullah mengatakan “ keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan pendidikan dan bimbingan, sedangkan tugas utama dalam keluarga bagi pendidikan anak ialah sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan keagamaan. Oleh karena itu orangtua hendaknya menyadari bahwa pendidikan dimulai dari keluarga. Sedangkan sekolah merupakan pendidikan lanjutan. Peralihan pendidikan informal ke lembaga-lembaga formal memerlukan kerjasama yang baik antara orangtua dan guru sebagai pendidik dalam usaha meningkatkan hasil belajar anak. Jalan kerjasama yang perlu ditingkatkan, dimana orangtua harus menaruh perhatian yang serius tentang cara belajar anak dirumah. Perhatian orangtua dapat memberikan dorongan dan motivasi sehingga anak dapat belajar dengan tekun. Karena anak memerlukan waktu, tempat, dan keadaan yang baik untuk belajar.⁴⁹

Sedangkan Ratna Juwita Sari dalam penelitiannya menyatakan bahwa Untuk membentuk akhlak anak dan meningkatkan prestasi belajar anak diperlukan dorongan dari kedua belah pihak antara motivasi orangtua dan motivasi guru disekolah. Dirumah anak didik dengan cara atau bimbingan orangtua, lalu dilanjutkan dengan bimbingan guru. Maka anak tersebut akan

⁴⁸ Suyatmi, “*Pengaruh Kualitas Pembelajaran Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Furqon Palembang*” Tesis, ((Palembang: Prodi IPI IAIN Raden Fatah, 2012), h. 92.

⁴⁹ Hasbullah, *Pengaruh motivasi guru dan orangtua dalam meningkatkan prestasi belajar anak di SMAN 5 Sidoarjo* (Tesis UIN Sunan Kali Jaga Yogyakarta : 2010) h. 80.

dengan mudah menyesuaikan diri karena sudah diberi pengetahuan terlebih dahulu oleh orangtua.⁵⁰

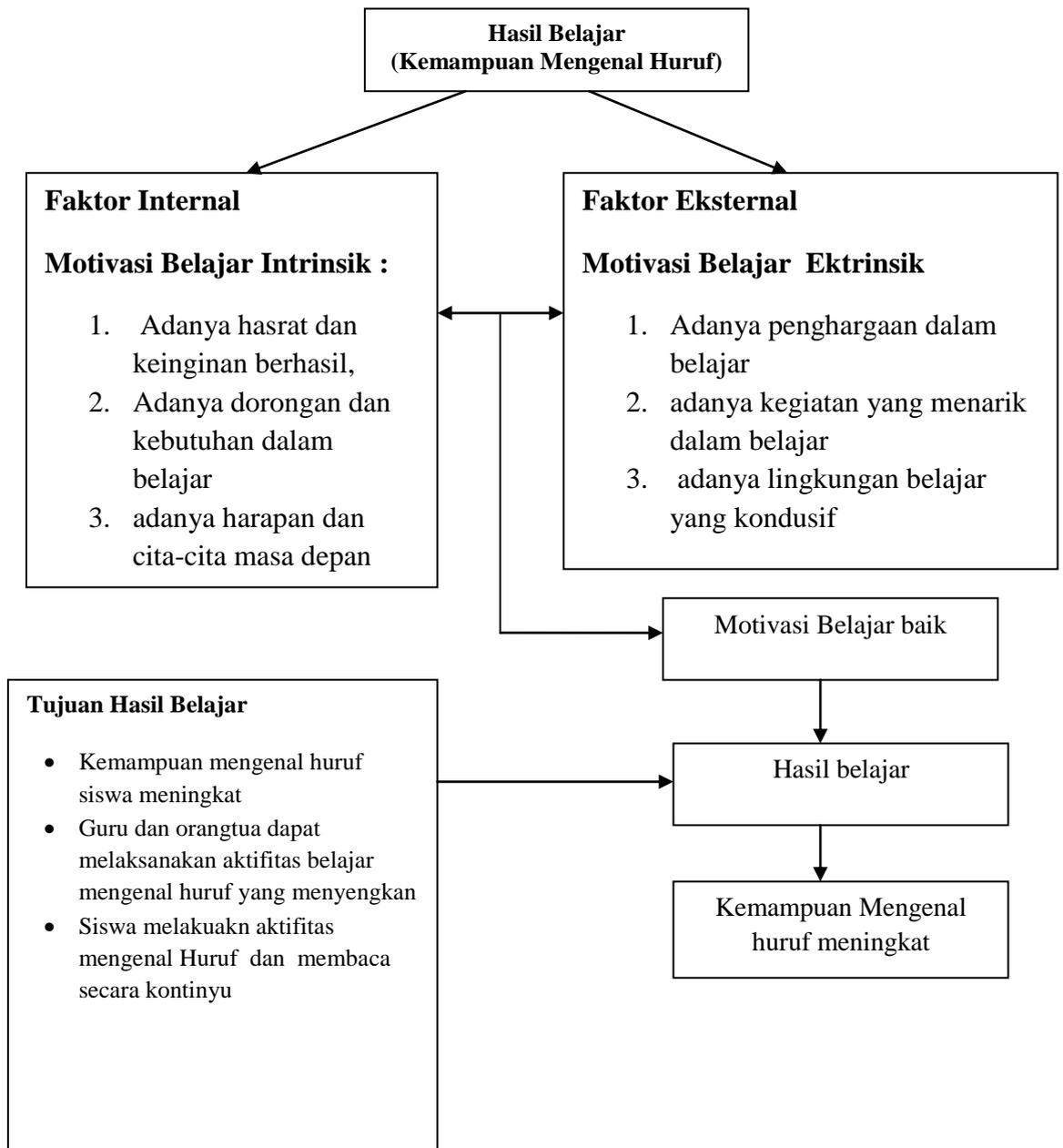
Persamaan dalam penelitian ini yakni dari segi motivasi dan hasil belajar sedangkan perbedaannya yakni dari kualitas pembelajaran penulis lebih kepada motivasi belajar siswa dengan kemampuan mengenal huruf pada siswa kelas B TK. Azhariah Desa Suro Kecamatan Muara beliti.

E. Kerangka Fikir

Sakaran dalam sugiono mengemukakan bahwa, kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Dari pendapat tersebut kerangka fikir bertujuan untuk memperjelas hubungan antar variabel. Dengan demikian penguasaan terhadap teori-teori yang berkaitan dengan variabel mutlak harus dimiliki oleh peneliti. Dengan adanya kemampuan penguasaan terhadap teori-teori yang berkaitan dengan variabel maka kerangka berfikir yang disusun akan menjadi jelas dan mudah dipahami. Secara alur kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah

⁵⁰ Ratna Juwita Sari, *Pengaruh Kepribadian Guru PAI terhadap Akhlak siswa kelas VII SMPN 24 Palembang* (Skripsi Fakultas Tarbiyah : 2009) h. 72

Gambar 2.1 Kerangka Fikir



F. Hipotesis Penelitian

Menurut Arikunto Hipotesis adalah “Suatu jawaban yang yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang

terkumpul.”⁵¹ Sedangkan menurut Margono “Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin atau paling tinggi tingkat kebenarannya.”⁵² Dari uraian kedua tokoh penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin atau paling tinggi tingkat kebenarannya sampai terbukti melalui data yang terkumpul.

Adapun Hipotesis dalam penelitian ini adalah Hipotesa Alternative (H_a) dan Hipotesa nol (H_0), yaitu :

H_a : Terdapat Hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi orangtua dengan kemampuan mengenal huruf pada siswa kelas B di Tk Azhariah desa suro kecamatan muara beliti kabupaten musi rawas.

H_0 : Tidak ada hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi orangtua kemampuan mengenal huruf Pada siswa kelas B di Tk Azhariah desa suro kecamatan muara beliti kabupaten musi rawas.

⁵¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu pendekatan praktik (Edisi Revisi 2010)*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), h. 53

⁵² Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2007), h. 40

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis atau Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian korelasi atau korelasional adalah suatu penelitian untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa ada upaya untuk mempengaruhi variabel tersebut sehingga tidak terdapat manipulasi variabel.⁵³ Jenis penelitian ini biasanya melibatkan ukuran statistik/tingkat hubungan yang disebut dengan korelasi.⁵⁴ Penelitian korelasional menggunakan instrumen untuk menentukan apakah, dan untuk tingkat apa, terdapat hubungan antara dua variabel atau lebih yang dapat dikuantitatifkan.

Ditinjau dari sumber datanya, maka tipe penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field research*). Sebab data yang di perlukan dalam penelitian ini berasal dari lapangan khususnya TK Azharia Desa Suro Kecamatan Muara Beliti Kabupaten Musirawas yang menjadi objek penelitian.

Pendekatan yang di gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, pendekatan kuantitatif deskriptif, penulis akan menggambarkan sekaligus menganalisis antara motivasi orangtua dan guru dengan kemampuan mengenal huruf siswa kelas B. Pendekatan yang mencari fakta dengan menginterpretasi yang tepat berdasarkan teori-teori lalu di analisi menggunakan

⁵³ Fraenkel, J.R dan Wellen, N.E. *How to Design and Evaluate research in Education*. (New York: McGraw-Hill, 2008), h. 328

⁵⁴ Syamsuddin dan Vismaia S. Damaianti.. *Metodologi Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009) h.25

data statistic SPSS 22 dengan cara pengumpulan data melalui observasi angket dan dokumentasi agar memperoleh kesimpulan dalam penelitian ini secara objektif.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian individu yang diselidiki dari keseluruhan individu penelitian.⁵⁵ Dalam penulisan sampel, jika peneliti mempunyai beberapa ratus subjek dalam populasi, mereka dapat menentukan kurang lebih 25-30% dari jumlah subjek tersebut. Jika jumlah anggota subjek dalam populasi hanya meliputi antara 100 hingga 150 orang, dan dalam pengumpulan data peneliti menggunakan angket, sebaiknya subjek sejumlah itu diambil semua. Akan tetapi apabila peneliti menggunakan teknik wawancara (*interview*) atau pengamatan (observasi), jumlah tersebut dapat dikurangi menurut teknik pengambilan sampel sesuai dengan kemampuan peneliti.⁵⁶

Populasi penelitian ini adalah semua orang tua murid kelas B Taman Kanak-kanak Azhariah Desa Suro Kecamatan Muara Beliti Kabupaten Musirawas yang berjumlah 57 orang siswa kelas B.

Adapun Penjelasannya Sebagai Berikut:

Tabel 3.1

Kelas B1			Kelas B2		
No	Jenis Kelamin	Jumlah	No	Nama Siswa	Jumlah
1.	Laki-Laki	12	1.	Laki-Laki	10
2.	Perempuan	23	2.	Perempuan	12
	Jumlah	35			22

⁵⁵ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi. *Metodologi Penelitian*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2007) h. 107.

⁵⁶ Suharsimi Arikunto. *Manajemen Penelitian*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) h. 95.

C. Jenis dan Sumber data

a. Jenis data yang dihimpun dalam penelitian ini adalah data deskriptif kuantitatif yang meliputi tentang “motivasi orang tua dan kemampuan mengenal huruf”.

b. Sumber Data

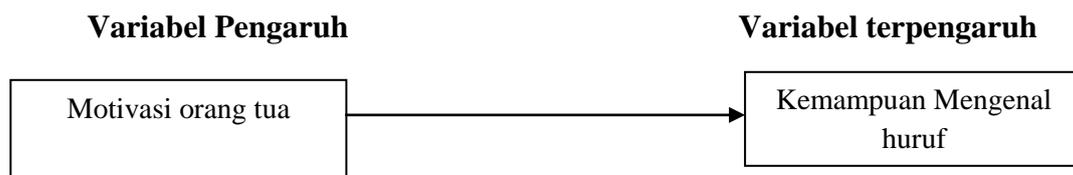
Adapun Sumber data yang dipakai dalam penelitian ini adalah :

- 1) Sumber data primer yaitu data yang didapat langsung dari sumber data melalui informan yaitu yang terdiri dari 57 orangtua murid yang berjumlah 57 siswa yang ada disekolah tempat penelitian.
- 2) Sumber data skunder yaitu data penunjang dalam penelitian ini, seperti literatur yang berkaitan dengan penelitian, yaitu data yang diperoleh dari dokumentasi hasil penelitian dan buku-buku yang berhubungan dengan penelitian ini.

D. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat yaitu :

1. Variabel pengaruh (X) : Motivasi Orang tua
2. Variabel terpengaruh (Y) : Kemampuan mengenal huruf



E. Defenisi Operasional

1. Motivasi Orangtua adalah dorongan atau rangsangan yang diberikan orangtua kepada anaknya dengan meletakkan dasar-dasar perilaku kepada anak-anaknya. Sikap, perilaku, dan kebiasaan orangtua selalu dilihat, dinilai, dan ditiru oleh anaknya kemudian semua itu secara sadar atau tak sadar diresapinya kemudian menjadi kebiasaan pula bagi anak-anaknya.

Adapun yang menjadi indikator dari motivasi orangtua menurut peneliti adalah :

1. Menciptakan iklim rumah yang mendukung anak untuk aktif belajar
2. Menyediakan waktu yang cukup untuk terlibat dalam belajar anak
3. Memberikan penghargaan kepada anak yang berprestasi
4. Mendidik anak secara demokratis

Sudah menjadi suatu kewajiban orang tua harus mampu memberikan motivasi atau dorongan, pendidikan dan pengarahan kepada anak untuk menanamkan nilai-nilai kehidupan yang baik bagi anak, terutama pada anak usia 5 tahun proses tumbuh dan berkembnag anak sangat pesat, pada saat inilah orangtua harus memberikan stimulus-stimulus yang diperlakukan anak, kemampuan-kemampuan berbahasa, keterampilan, social atau rasa ingin tahu anak.kemampuan mengenal huruf anak meliputi menyebut huruf dengan benar, nenunjukkan huruf dan menuliskan huruf dengan benar

F. Teknik pengumpulan data

Untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar siswa dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf, faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf anak di TK Azhariah Desa Suro Kecamatan Muara beliti Kabupaten Musirawas. Penelitian ini dalam mengumpulkan data dengan menggunakan teknik observasi, penyebaran angket, serta dokumentasi melalui informan orangtua dan anaknya dan dianalisis menggunakan data statistic.

1. Angket atau kuesionare

Sugiyono mengatakan bahwa kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau internet.⁵⁷

Angket (Questionare) adalah sejumlah pertanyaan tertulis berupa check list yang digunakan untuk memperoleh sejumlah informasi dan respondensi dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui.

2. Observation (Observasi)

Menurut Sugiyono, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.⁵⁸

⁵⁷Sugiyono, *Metode Penelitian*.....,h. 142.

⁵⁸Sugiyono, *Metode Penelitian*.....,h. 203.

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Metode observasi adalah metode (cara) pengumpulan data yang dilakukan dengan terjun langsung kelapangan secara sistematis terhadap objek yang diteliti oleh peneliti.⁵⁹ Observasi yang peneliti gunakan adalah observasi partisipasi yaitu observasi yang melibatkan peneliti atau observer secara langsung dalam kegiatan pengamatan di lapangan. Jadi, peneliti bertindak sebagai observer, artinya peneliti merupakan bagian dari kelompok yang diteliti yaitu hal yang berkaitan dengan Motivasi orangtua, motivasi guru dan kemampuan mengenal huruf pada anak.

3. Dokumentasi

Suharsimi menyatakan bahwa dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis.⁶⁰ Metode dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan yang tertulis seperti arsip-arsip, buku dan lain-lainnya, metode dokumentasi ini biasa digunakan untuk mengumpulkan data tentang jumlah penduduk dan letak geografis wilayah penelitian.⁶¹ Seperti Lokasi penelitian yang mencakup : keadaan orang tua, guru, siswa dan kemampuan mengenal huruf siswa.

⁵⁹ M Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Statisti I*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2005), h. 17

⁶⁰ *Ibid.*, h. 158

⁶¹ Anas Sujiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 76-90

4. Uji Validitas dan Reabilitas

1. Validitas instrument

Suatu instrument yang baik haruslah valid dan reliable, baik angket minat belajar, maupun tes hasil belajar siswa. Leedy dan Omrod (2001:31) mengartikan validitas sebagai berikut: *“The validity of measurement is the extent to which the instrument measures what is supposed to measure”*. Menurutny validitas instrument adalah tingkatan dimana instrument mengukur apa yang seharusnya diukur. Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh Kubiszyn dan Borich (1993:292) bahwa validitas (*validity*) adalah: *“Does the best measure what it is supposed to measure”*. Dari dua pendapat di atas, dapat dikatakan bahwa instrument yang valid adalah instrumen yang mampu mengukur apa yang seharusnya diukur atau yang diinginkan. Suatu instrument dapat dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila butir-butir yang membentuk instrument tidak menyimpang dari fungsi instrument tersebut dan faktor-faktor yang merupakan bagian dari instrument tersebut tidak menyimpang dari fungsi instrument.⁶² Untuk itu kedua instrument tersebut haruslah memiliki validitas yang tinggi.

Agar kedua instrument tersebut valid, maka keduanya harus diuji validitasnya baik validitas internal maupun eksternal. Instrumen yang memiliki validitas internal atau eksternal adalah apabila kriteria yang ada dalam instrument secara rasional atau teoritis telah mencerminkan apa

⁶²Arikunto, *Prosedur Penelitian.....*, h. 172.

yang diukur. Sedangkan instrument yang memiliki validitas eksternal, apabila data yang dihasilkan merupakan fungsi dari rancangan dan instrument yang digunakan.⁶³ Dari uraian di atas, maka kedua instrument yaitu angket Motivasi belajar intrinsik dan ekstrinsik harus memiliki kedua validitas tadi, sehingga data yang diinginkan betul-betul dapat diambil dengan instrument tersebut.

Validitas internal instrument yang berupa tes harus memenuhi validitas isi (*content validity*) dan validitas konstruk (*construct validity*). Validitas isi suatu tes mempermasalahkan seberapa jauh suatu tes mengukur tingkat penguasaan terhadap isi suatu materi tertentu yang seharusnya dikuasai sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Sedangkan validitas konstruk adalah validitas yang mempermasalahkan seberapa jauh item-item mampu mengukur apa yang benar-benar hendak diukur sesuai dengan konsep khusus atau defenisi konseptual yang telah ditetapkan.⁶⁴

Instrumen tersebut diujicobakan kepada 57 sampel yang terdapat dalam populasi.⁶⁵ Sebetulnya instrumen tersebut tidak perlu diuji dengan rumus statistik, tetapi cukup dengan logika saja.⁶⁶ Tetapi untuk memastikannya penulis tetap mengujicobakannya. Dengan rumus korelasi *product moment* berikut:⁶⁷

⁶³Sugiyono. *Metode Penelitian.....*, h. 123.

⁶⁴H. P. Djaali dan Muljiono, *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*, (Jakarta: PT Grassindo, 2008), h. 51.

⁶⁵Sugiyono, *Metode Penelitian.....*, h. 352.

⁶⁶Djaali dan Muljiono, *Pengukuran dalam.....*, h. 50.

⁶⁷ Djamaludin Ancok, *Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian*, (Jakarta: LP3ES, 1989), h. 137.

$$r = \frac{N (\sum XY) - (\sum X \cdot \sum Y)}{\sqrt{[(N \sum X^2 - (\sum X)^2)][(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)]}}$$

Keterangan:

- N : jumlah sampel
 X : jumlah skor pertanyaan
 Y : jumlah skor total
 r : nilai setiap butir

Apabila nilai r dikonsultasikan tabel r (r_{tabel}) dan ternyata nilai r lebih kecil maka nilai r tersebut tidak signifikan atau butir tersebut harus diganti atau dibuang.

2. Reliabilitas instrumen

Beberapa pendapat berikut ini mengemukakan pengertian reliabilitas. Leedy dan Omrod (2001:31) berpendapat: *“Reliability is the consistency with which a measuring instrument fields a certain result when the entity being measured hasn’t changed”*. Menurutnya reliabilitas adalah kemampuan suatu alat ukur apabila digunakan kepada beberapa kali pengukuran tidak akan mengalami perubahan. Sedangkan Kubiszyn dan Brich (1993:306) mengemukakan: *“The reability of a test refers to the consistency with which is filed the same rank for an individual taking the test several the times”*. Menurutnya reliabilitas suatu tes adalah

kemampuan suatu alat ukur untuk digunakan dalam tingkatan yang sama untuk beberapa kali.

Dari beberapa pendapat itu dapat disimpulkan bahwa reliabilitas adalah suatu kemantapan alat ukur atau instrument apabila digunakan sebagai alat ukur. Artinya sampel manapun dapat diukur dengan alat atau instrument tersebut. Suatu alat ukur atau instrument yang reliable adalah alat ukur atau instrument yang memberikan hasil yang mantap walaupun dipakai berkali-kali seperti yang dikemukakan oleh Suharno.⁶⁸

Suatu tes tidak saja harus valid tetapi juga harus reliable.⁶⁹ Untuk mendapatkan reliabilitas yang tinggi maka instrument angket minat belajar siswa dan tes hasil belajar siswa diuji dengan menggunakan rumus Spearman-Brown (teknik belah dua) berikut ini.⁷⁰

$$r_1 = \frac{2 r_{gg}}{1 + r_{gg}}$$

r_1 = reabilitas internal

r_{gg} = korelasi *product moment* antara belahan ganjil dan genap

Rumus korelasi *product moment* adalah sebagai berikut:⁷¹

$$r_{xy} = \frac{N (\sum XY) - (\sum X \cdot \sum Y)}{\sqrt{[(N \sum X^2 - (\sum X)^2)] [(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)]}}$$

⁶⁸ Suharno, *Testologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Bina Aksara, 1984), h. 20.

⁶⁹ Safari, *Evaluasi Pembelajaran*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2003), h. 6.

⁷⁰ Nurgiyantoro, dkk, *Statistik Terapan: Untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2002), h. 324.

⁷¹ *Ibid.*,

- r_{gg} : koefisien korelasi
N : jumlah sampel
X : belahan ganjil
Y : belahan genap

Koefisien korelasi yang telah diperoleh dikonsultasikan dengan tabel r product moment, apabila harga r_1 lebih besar dari r dalam tabel pada taraf signifikan 5%, maka instrument tersebut dapat disebut instrument yang reliabel.

5. Teknik Analisis Data

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan beberapa pengujian yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Riduwan mengemukakan bahwa pengujian diatas perlu dilakukan karena statistik yang digunakan adalah statistik parametris. Statistik parametris menurutnya ditandai adanya data interval atau rasio.⁷²

Menurut Nurgiyantoro, data interval adalah data yang mempunyai ciri-ciri skala ordinal, namun jarak antara tiap bilangan itu diketahui. Menurutnya angka-angka pada skala interval bersifat linear dengan jarak yang pasti dan perbedaan-perbedaan dalam skala itu berada dalam hubungan yang sepadan. Sedangkan data rasio menurutnya adalah data yang mempunyai ciri-ciri interval, namun mempunyai bilangan nol yang

⁷² Riduwan, *Statistika untuk Lembaga dan Instansi Pemerintah/Swasta*, (Bandung: Alfabeta, 2004), h. 155.

absolut (sebenarnya) yang dipergunakan sebagai titik awal perhitungan.⁷³

Di dalam penelitian ini data interval atau rasio yang dianalisis dengan korelasi koefisiensi, berarti sebelum melakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan pengujian di atas.

1. Uji prasyarat analisis

a. Uji normalitas

Menurut Singgih (2000:80), uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang terkumpul berdistribusi normal atau tidak. Dengan uji normalitas akan diketahui sampel yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Apabila pengujian normal, maka hasil perhitungan statistic dapat digeneralisasi pada populasinya. Pedoman untuk melihat kenormalan ini menggunakan uji normalitas dengan uji *Kolmogorov Smirnov*, kriterianya adalah:

- (1) Jika D (Determinan) hitung $>$ D (Determinan) pada tabel, maka distribusi data tidak normal. ($D_h > D_t, 0,05$)
- (2) Jika D (Determinan) hitung $<$ D (Determinan) pada tabel, maka distribusi data normal. ($D_h < D_t, 0,05$)

Pengujian normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Chi Kuadrat (X^2).⁷⁴

Rumus untuk mencari Chi Kuadrat adalah seperti di bawah ini:⁷⁵

⁷³ Nurgiyantoro, *Statistik Terapan.....*, h. 29.

⁷⁴ Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2007), h. 79.

$$X^2 = \sum_{i=1}^K \frac{(f_a - f_b)^2}{f_b}$$

X^2 = Chi Kuadrat

F_a = Frekuensi yang diobservasi

F_b = Frekuensi yang diharapkan

Harga chi kuadrat hitung dibandingkan dengan harga chi kuadrat tabel pada taraf signifikansi 5% dengan derajat kebebasan $k-1$, k adalah banyak kelas. Apabila harga chi kuadrat hitung lebih kecil dari chi kuadrat tabel maka dua data tersebut dapat dinyatakan berdistribusi normal, tetapi sebaliknya apabila harga chi kuadrat hitung lebih besar dari chi kudrat tabel, maka dapat dinyatakan berdistribusi tidak normal.

b. Uji Homogenitas

Menurut Singgih (2000:80), uji ini dimaksudkan untuk menguji kesamaan varians populasi yang berdistribusi normal. Uji homogenitas menggunakan uji Barletts. Jika nilai probalitasnya $> 0,05$ maka data berasal dari populasi yang variansnya sama atau homogeny berupa varians data Y berdasar kelompok X, kriterianya adalah:

- (1) Jika X hitung $> X$ tabel, data tidak homogen
- (2) Jika X hitung $< X$ tabel, data homogeny

⁷⁵*Ibid.*, h. 107.

Pengujian homogenitas dalam penelitian ini menggunakan uji varians terbesar dibandingkan varians terkecil yang menggunakan tabel F yang rumusnya sebagai berikut:⁷⁶

$$F_{hitung} = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

Harga F_{hitung} yang telah diperoleh dibandingkan dengan F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dengan derajat kebebasan pembilang $n-1$ dan derajat kebebasan penyebut $n-1$. Apabila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka tidak homogen, tetapi apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka homogen.

2. Uji Hipotesis

Setelah uji normalitas dan uji homogenitas dilakukan maka selanjutnya dilakukan uji hipotesis seperti di bawah ini. Uji hipotesis dilakukan dengan uji t. Data yang telah terkumpul berupa skor baik yang berasal dari angket motivasi belajar maupun tes hasil belajar siswa dimasukkan ke dalam tabel yang telah disediakan untuk selanjutnya dianalisis dengan rumus statistik uji t. Uji korelasi ini merupakan cara yang tepat untuk menganalisis rata-rata dari dua sampel.⁷⁷ Seperti posttest-only control design ini. Hock, Cormier, dan Bounds (1974:253) mengemukakan sebagai berikut: “*Most researcher simply use a t test to compare the two groups with respect to their post-test means*”.

⁷⁶ *Ibid.*, h. 140

⁷⁷ Nana Sudjana, *Metode Statistika*, (Bandung: Tarsito, 1989), h. 239.

Kemudia lakukan uji hipotesis, Untuk menguji hipotesis digunakan rumus “t” test atau uji t. Apabila $t_{hitung} (t_o)$ lebih besar dari $t_{tabel} (t_t)$ maka hipotesis alternatif diterima dan hipotesis nihil ditolak. Begitu pula sebaliknya apabila t_o lebih kecil dari t_t maka hipotesis nihil diterima dan hipotesis alternatif ditolak.

Pengujian hipotesis ini menggunakan uji korelasi product momen dengan derajat kebebasan $(db) = (N_1 + N_2 - 2)$, pada taraf signifikan 5 %. Kriteria pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t. pada $\alpha = 0,05$ dan df (*Degrees of Freedom*) $N_1 + N_2$.

Teknik analisis data yang dipergunakan untuk menguji hipotesis berikutnya adalah teknik korelasi untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang positif antara motivasi belajar intrinsik dan motivasi belajar ekstrinsik terhadap kemampuan mengenal huruf siswa.

Uji korelasi menggunakan teknik *product moment* yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Proses Penelitian

Penelitian dilaksanakan di TK Azhariah Desa Suro. Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan angket sebanyak 57 orang yang berisi 20 item untuk Motivasi orang tua.

Penelitian pertama dilaksanakan pada hari senin 11 mei 2015 dari pukul 06.30 s/d 08.30 WIB. Pada tahap awal ini peneliti mengawasi aktifitas-aktifitas siswa dan guru di Tk Azhariah dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran yang dilaksanakan di Tk Azhariah. Aktifitas rutin yang dilakukan oleh Guru di Tk. Azhariah Desa Suro ini yaitu guru diwajibkan tiba disekolah pukul 06.30 dikarnakan guru harus tegak di depan pintu gerbang TK.Azhariah untuk memberikan salam kepada setiap murid yang datang. Hal teresbut sama sekali tidak memberatkan para guru untuk datang tepat waktu karena semua guru di Tk Azhariah ini berkediaman di Desa setempat.

Penelitian kedua dilaksanakan pada hari Jum'at 15 mei 2015 dari pukul 07.30 s/d 09.00 WIB. Pada tahapan yang kedua ini peneliti menemui kepala yayasan dan guru, menyampaikan maksud bahwa peneliti akan meneliti di Tk. Azhariah mengenai kemampuan mengenal huruf pada anak kelas B Pada

kesempatan ini juga peneliti diizinkan untuk masuk ke kelas dan melihat langsung aktifitas belajar siswa di Tk Azhariah.

Penelitian ketiga, dilakukan pada hari senin 18 mei 2015 dari pukul 07.00 s/d 09.00. pada penelitian kali ini peneliti berbincang-bincang dengan wali murid mengenai minat para orangtua menyekolahkan anaknya di Tk Azhariah, prestasi belajar anak, dll.

Penelitian ke empat, dilakukan pada senin, 15 Juni 2015 dari pukul 07.00 s/d 08.00. peneliti membagi kan angket kepada setiap wali murid dan menjelaskan cara pengisian angket tersebut.

Penelitian kelima, dilakukan pada hari Rabu, 1 Juli 2015 dari pukul 07.00 s/d 09.00. peneliti mengambil kembali angket yang telah diisi oleh wali murid TK Azhariah Desa Suro Kecamatan Muara Beliti Kabupaten Musirawas.

2. Analisis Data

A. Variabel X (Motivasi Orang tua)

Penelitian ini penulis telah menyebarkan 57 lembar angket kepada 57 responden yang berisi 20 item soal untuk mendapatkan data. Adapun masing-masing pertanyaan diberi tiga alternatif jawaban S, KK, TP untuk memudahkan pengukuran data maka setiap jawaban dari responden dengan klasifikasi skor :

- Bila jawaban S diberi nilai skor 3 (tiga)
- Bila jawaban KK diberi nilai skor 2 (dua)
- Bila jawaban TP diberi nilai skor 1 (satu)

A. Variabel X (Motivasi Orang tua)

Berdasarkan hasil rekapitulasi jawaban responden perindividu tentang Motivasi Orang tua

Variabel x,

24 28 27 27 30 27 22 25 29 26

21 22 24 30 25 27 29 27 25 30

25 25 27 26 30 30 26 30 24 28

29 29 30 23 26 25 25 20 28 30

22 30 23 25 26 30 25 26 27 20

24 27 30 20 30 28 29

Dari data diatas diketahui skor yang tertinggi dari variabel X adalah 30 dan skor yang terendahnya adalah 20, selebihnya tersebar dalam rentang antara kedua skor tersebut. Pendistribusian skor yang tertinggi sampai yang terendah yang diperoleh dari jawaban responden dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.1

Distribusi Frekuensi Jawaban Responden tentang Motivasi orang tua dari sejumlah orangtua yang berjumlah 57 orang di TK Azhariah Desa Suro Kecamatan Muara Beliti Kabupaten Musirawas.

Skor (X)	Telly/Jari-jari	Frekuensi (f)
30	/// // //	12
29	///	5

28	////	4
27	///	8
26	///	6
25	///	9
24	////	4
23	//	2
22	///	3
21	/	1
20	///	3
Jumlah		N = 57

Untuk mengetahui motivasi orang tua apakah tergolong dalam motivasi yang sangat baik (skor tinggi), motivasi orang tua yang baik (skor sedang) motivasi orang tua yang buruk (skor rendah), maka terlebih dahulu mencari rata-rata skor variabel X (Mean = M_x) dan standar deviasi skor variabel X (SD_x). Untuk menganalisisnya digunakan tabel perhitungan untuk mencari M_x dan SD_x tentang motivasi orang tu seperti tabel berikut ini:

Tabel 4.2

Perhitungan Untuk Mencari Mean dan Standar Deviasi dari Data distribusi frekuensi Skor motivasi orang tua dari sejumlah 57 orang di TK Azhariah Desa Suro Kecamatan Muara Beliti Kabupaten Musirawas.

Skor (X)	Frekuensi (f)	Fx	X	Fx^1	fx^2
30	12	360	3,63	43,56	158,1228
29	5	145	2,63	13,25	34,5845
28	4	112	1,63	6,52	10,6276
27	8	216	0,63	5,04	3,1752
26	6	156	-0,37	-2,22	0,8214
25	9	225	-1,37	-12,33	16,8921
24	4	96	-2,37	-9,48	22,4676

23	2	46	-3,37	-6,74	22,7138
22	3	66	-4,37	-13,11	57,2907
21	1	21	-5,37	-5,37	28,8363
20	3	60	-6,37	-19,11	121,7307
Jumlah	N = 57	$\sum fX = 1503$	-	-	$\sum fx^2 = 477,2633$

Dengan berpedoman pada tabel diatas, maka dapat dicari rata-rata skor sikap responden tentang motivasi orang tua (Mean = M_x) sebagai berikut:

$$M_x = \frac{\sum fX}{N}$$

$$M_x = \frac{1503}{57}$$

$$M_x = 26,37$$

Setelah diketahui rata-rata skor (Mean = $M_x = 26,37$), maka langkah selanjutnya mencari mencari standar deviasi skor sikap responden tentang motivasi orang tua (SD_x) sebagai berikut:

$$SD_x = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N}}$$

$$SD_x = \sqrt{\frac{477,2633}{57}}$$

$$SD_x = \sqrt{8,3730403509}$$

$$SD_x = 2,89362063 = 2,90 \text{ (dibulatkan)}$$

Setelah diketahui rata-rata skor sikap responden tentang motivasi orang tua ($M_x = 26,37$) dan standar deviasi skor sikap responden tentang motivasi orang tua ($SD_x = 2,90$), maka langkah selanjutnya mengelompokkan motivasi orang tua dalam 3 kategori yaitu motivasi orang tua siswa yang sangat baik, motivasi orang tua yang baik dan motivasi orang tua yang buruk dengan menggunakan rumus TRS, dengan rumus ketentuan sebagai berikut:

a. Skor tinggi (T) atau motivasi orang tua yang sangat baik:

$$\begin{aligned}
 &= M_x + 1.SD_x \text{ keatas} \\
 &= 26,37 + (1 \times 2,90) \text{ keatas} \\
 &= 26,37 + 2,90 \text{ keatas} \\
 &= 29,27 \text{ keatas} = 29 \text{ keatas} \leftrightarrow (\text{skor } 29 \text{ dan } 30)
 \end{aligned}$$

Skor sikap responden tentang motivasi orang tua yang tergolong skor tinggi adalah skor 29-30. Dari tabel distribusi frekuensi diatas diperoleh gambaran mengenai banyaknya responden yang memperoleh skor tinggi tersebut (skor 29-30) adalah sebanyak 17 orang responden.

Hal tersebut berdasarkan penyebaran angket yang menyatakan bahwa ada 17 siswa kelas B yang motivasi orang tua nya tergolong baik hal tersebut dikuatkan dengan teori-teori motivasi orang tua yaitu adanya harapan dari orang tua murid mengharapakan anaknya untuk berhasil sehingga orang tua dengan sepenuh hati mendidik dan mengajarkan anak nya mengenal huruf. Kemudian berdasarkan hasil analisis penyebaran angket bahwa 17 orang siswa ini orang tua

nya tergolong ekonomi menengah keatas, ada yang berprofesi sebagai pegawai, wiraswasta, dan ada juga yang orang tua siswa nya sebagai petani karet.

Orang tua siswa yang motivasi nya baik ini anaknya diberikan fasilitas belajar yang kondusif, disediakan tablet, dirumah ataupun dikamar anaknya disediakan poster-poster tentang huruf-huruf, dan juga siswa yang berjumlah 17 orang ini adalah anak pertama. Dari hasil analisis data tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwasanya untuk meningkatkan motivasi belajar anak orang tua harus ekstra dalam memberikan dorongan, rangsangan dan ada kalanya sebagai orangtua menyediakan fasilitas belajar yang menyenangkan bagi anak, sehingga kemampuan mengenal huruf siswa menjadi baik.

b. Skor sedang (S) atau motivasi orangtua yang baik:

$$= \text{antara } M_x - 1.SD_x \text{ s/d } M_x + 1.SD_x$$

$$= \text{antara } 26,37 - (1 \times 2,90) \text{ s/d } 26,37 + (1 \times 2,90)$$

$$= \text{antara } 26,37 - 2,90 \text{ s/d } 26,37 + 2,90$$

$$= \text{antara } 23,47 \text{ s/d } 29,27$$

$$= \text{antara } 23 \text{ (dibulatkan) s/d } 29 \text{ (dibulatkan) } \leftrightarrow \text{(skor } 23 - 28)$$

Skor sikap responden tentang motivasi orang tua yang tergolong skor sedang (motivasi belajar yang baik) adalah 23,24,25,26,27, dan 28. Dari tabel distribusi diatas diperoleh gambaran mengenai banyaknya responden yang memperoleh skor sedang tersebut (skor 23-28) adalah sebanyak 33 orang responden.

Berdasarkan hasil analisis data dari penyebaran angket 33 siswa di TK Azhariah ini, motivasi orang tua nya tergolong sedang, jika di kaitkan dengan teori yang motivasi yang telah diberikan orangtua sudah cukup baik yaitu dalam mengajarkan anak-anaknya mengenal huruf orang tua disini mengajarkan anak-anaknya dengan menggunakan buku-buku panduan membaca dan mengenal huruf. Walaupun sebagian masih ada anak yang belum begitu fasih bunyi nya seperti huruf S,R,T seperti SUSU dibaca tutu, RAPI dibaca lapi... Dll,tetapi kita mengerti apa yang ia sebut karena itu bisa berubah seiring berkembangnya usia anak. Anak-anak juga sudah bisa menunjukan huruf dengan benar, menyebutkan huruf dengan benar, serta Orang tua juga memberikan hadiah kepada anak ketika anak mendapatkan nilai yang bagus, dengan demikian anak semakin bersemangat dengan kegiatan belajar.

c. Skor rendah (R) motivasi orang tua yang buruk:

$$\begin{aligned}
 &= M_x - 1.SD_x \text{ kebawah} \\
 &= 26,37 - (1 \times 2,90) \text{ kebawah} \\
 &= 26,37 - 2,90 \text{ kebawah} \\
 &= 23,47 \text{ kebawah} \\
 &= 23 \text{ (dibulatkan) kebawah} \leftrightarrow (\text{skor } 22 - 20)
 \end{aligned}$$

Skor sikap responden tentang motivasi orang tua yang tergolong skor rendah (motivasi orang tua yang buruk) adalah 22 dan 21. Dari tabel distribusi

diatas diperoleh gambaran mengenai banyaknya responden yang memperoleh skor rendah tersebut (skor 22-21) adalah sebanyak 7 orang responden.

Berdasarkan hasil analisis penyebaran angket ada 7 orang siswa yang motivasi belajar orang tua nya buruk hal ini dikarenakan orangtua merasa bahwa buku-buku dan perlengkapan belajar anak sudah disediakan disekolah, maka dari itu orang tua dari 7 orang siswa ini menyerahkan sepenuhnya anak nya ke sekolah, tanpa menyediakan fasilitas belajar yang kondusif , kegiatan belajar yang menyenangkan dan menarik serta kurang memperhatikan nilai-nilai di buku harian anaknya. Kemudian, profesi orang tua juga menjadi faktor pendukung perkembangan kemampuan mengenali huruf. Orang tua yang rutin membelikan buku pelajaran yang berkaitan dengan mengenal huruf akan mendukung kecakapan anak dalam mengenal huruf-huruf dan membuat anak semakin tertarik dan melakukan aktifitas mengenal huruf secara kontinyu.

Lingkungan juga menjadi faktor menentukan intensitas dari motivasi, Melalui pergaulan seseorang akan terpengaruh minatnya. Hal ini ditegaskan oleh pendapat yang dikemukakan oleh Crown L dan A. Crow (1988: 352) bahwa “minat dapat diperoleh dari kemudian sebagai dari pengalaman mereka dari lingkungan di mana mereka tinggal”.Lingkungan sangat berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Lingkungan adalah keluarga yang mengasuh dan membesarkan anak, sekolah tempat mendidik, masyarakat tempat bergaul, juga tempat bermain sehari-hari dengan keadaan alam dan iklimnya, flora serta faunanya. Besar kecilnya pengaruh lingkungan terhadap pertumbuhan

perkembangan bergantung kepada keadaan lingkungan anak itu sendiri serta jasmani dan rohaninya.

Setelah mengelompokkan skor sikap responden tentang motivasi orang tua dengan menggunakan rumus TSR, maka langkah selanjutnya mempresentasikan setiap kelompok sikap responden yang tergolong tinggi, sedang dan rendah tentang motivasi orang tua ke dalam tabel distribusi frekuensi relative (tabel distribusi frekuensi persentase) berikut ini:

Tabel 4.3

Distribusi Frekuensi Relatif/Persentase Skor tentang motivasi orang tua Berdasarkan Jawaban dari 57 Orang tua siswa di Tk Azhariah Desa Suro kecamatan Muara beliti kabupaten musirawas

motivasi intrinsik		Frekuensi (f)	Persentase (p)
Kelompok	Skor		
Tinggi (T) atau motivasi orang tua yang sangat baik	29 keatas (skor 30)	17	21%
Sedang (S) atau motivasi orang tua yang baik	Diantaranya (skor 23-29)	33	72 %
Rendah (R) atau motivasi orang tua yang buruk	23 kebawah (skor 22-21)	7	7 %
Jumlah		N = 57	100%

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa kelompok skor sikap anak tentang motivasi orang tua di TK Azhariah Desa Suro Kecamatan Muara Beliti kabupaten

Musirawas tergolong sedang atau tergolong motivasi orang tua yang baik yaitu ada 33 dari 57 jumlah orang responden di Tk Azhariah Desa Suro Kecamatan Muara beliti kabupaten Musirawas dengan tingkat persentase 72 %.

B. Variabel X2 (kemampuan mengenal huruf)

Adapun masing-masing penilaian diberi tiga alternatif jawaban SM(Sudah Muncul),MM(Mulai Muncul), dan BM(Belum Muncul), untuk memudahkan pengukuran data maka setiap nilai diklasifikasi sebagai berikut :

- Bila jawaban SM diberi nilai skor 3 (tiga)
- Bila jawaban MM diberi nilai skor 2 (dua)
- Bila jawaban BM diberi nilai skor 1 (satu)

Variabel Y (Kemampuan Mengenal Huruf)

29	28	28	23	25	21	20	28	29	28
26	23	24	25	27	26	28	27	19	24
23	29	28	29	29	28	27	27	26	26
26	23	23	20	24	24	24	23	27	26
22	22	21	25	25	24	23	23	23	22
21	23	24	24	27	25	25			

Dari data diatas diketahui skor yang tertinggi dari variabel Y adalah 29 dan skor yang terendahnya adalah 19, selebihnya tersebar dalam rentang antara kedua

skor tersebut. Pendistribusian skor yang tertinggi sampai yang terendah yang diperoleh dari jawaban responden dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.4

Distribusi Frekuensi kemampuan mengenal huruf siswa di Tk Azhariah desa suro kecamatan muara beliti kabupaten musirawas.

Skor (X ₂)	Telly/Jari-jari	Frekuensi (f)
29	///	5
28	/// //	7
27	/// /	6
26	/// /	6
25	/// /	6
24	/// ///	8
23	/// ///	10
22	///	3
21	///	3
20	//	2
19	/	1
Jumlah		N = 57

Untuk mengetahui kemampuan mengenal huruf apakah tergolong dalam kemampuan mengenali huruf anak yang sangat baik (skor tinggi), kemampuan mengenal huruf yang baik (skor sedang) kemampuan mengenal huruf anak yang buruk (skor rendah), maka terlebih dahulu mencari rata-rata skor variabel Y (Mean = M_y) dan standar deviasi skor variabel Y (SD_y). Untuk menganalisisnya digunakan tabel perhitungan untuk mencari M_y dan SD_y tentang kemampuan mengenal huruf anak seperti tabel berikut ini:

Tabel 4.5

Perhitungan Untuk Mencari Mean dan Standar Deviasi dari Data distribusi frekuensi Skor kemampuan mengenal huruf Anak dari sejumlah 57 orang siswa di TK Azhariah Desa Suro Kecamatan Muara beliti kabupaten Musirawas.

Skor (Y)	Frekuensi (f)	Fy	Y	Fy	fy^2
29	5	145	4,11	20,55	84,4605
28	7	196	3,11	21,77	67,7047
27	6	162	2,11	12,66	26,7126
26	6	156	1,11	6,66	7,3926
25	6	150	0,11	0,66	0,0726
24	8	192	-1,89	-15,12	28,5768
23	10	230	-2,89	-28,9	83,521
22	3	66	-3,89	-11,67	45,3963
21	3	63	-4,89	-14,67	71,7363
20	2	40	-5,89	-11,78	69,3842
19	1	19	-6,89	-6,89	47,4721
Jumlah	N = 57	$\sum fy = 1419$	-	-	$\sum fy^2 = 532,4297$

Dengan berpedoman pada tabel diatas, maka dapat dicari rata-rata skor sikap responden tentang kemampuan mengenal huruf (Mean = y) sebagai berikut:

$$M_y = \frac{\sum fY}{N}$$

$$M_y = \frac{1419}{57}$$

$$M_y = 24,89473684 = 24,89 \text{ (dibulatkan)}$$

Setelah diketahui rata-rata skor (Mean = $M_y = 24,89$), maka langkah selanjutnya mencari mencari standar deviasi skor kemampuan mengenal huruf (SD_y) sebagai berikut:

$$SD_y = \sqrt{\frac{\sum f y^2}{N}}$$

$$SD_y = \sqrt{\frac{532,4297}{57}}$$

$$SD_y = \sqrt{9,34087193}$$

$$SD_y = 3,056284007 = 3,06 \text{ (dibulatkan)}$$

Setelah diketahui rata-rata skor kemampuan mengenal huruf ($M_y = 24,89$) dan standar deviasi skor kemampuan mengenal huruf ($SD_y = 3,06$), maka langkah selanjutnya mengelompokkan kemampuan mengenal huruf dalam 3 kategori yaitu kemampuan mengenal huruf yang sangat baik, kemampuan mengenal huruf yang baik dan kemampuan mengenal huruf yang buruk dengan menggunakan rumus TRS, dengan rumus ketentuan sebagai berikut:

a. Skor tinggi (T) atau kemampuan mengenal huruf yang sangat baik:

$$= M_y + 1.SD_y \text{ keatas}$$

$$= 24,89 + (1 \times 3,06) \text{ keatas}$$

$$= 24,89 + 3,06 \text{ keatas}$$

$$= 27,95 \text{ keatas} = 28 \text{ keatas} \leftrightarrow \text{(skor 28 dan 29)}$$

Skor kemampuan mengenal huruf siswa yang tergolong skor tinggi adalah skor 28 dan 29. Dari tabel distribusi frekuensi di atas diperoleh gambaran mengenai banyaknya yang memperoleh skor tinggi tersebut (skor 28 dan 29) adalah sebanyak 12 orang siswa. Dari 12 orang siswa tersebut kemampuan mengenal hurufnya sudah sangat baik yaitu penyebutan huruf sudah benar, menunjukkan huruf juga sudah betul kemudian menulis huruf juga sudah sangat baik. Kemampuan mengenal hurufnya tergolong Sudah Muncul.

b. Skor sedang (S) atau kemampuan mengenal huruf yang baik:

$$= \text{antara } M_x - 1.SD_x \text{ s/d } M_x + 1.SD_x$$

$$= \text{antara } 24,89 - (1 \times 3,06) \text{ s/d } 24,89 + (1 \times 3,06)$$

$$= \text{antara } 24,89 - 3,06 \text{ s/d } 24,89 + 3,06$$

$$= \text{antara } 21,83 \text{ s/d } 27,5$$

$$= \text{antara } 21 \text{ (dibulatkan) s/d } 27 \text{ (dibulatkan)} \leftrightarrow (\text{skor } 21 - 27)$$

Skor kemampuan mengenal huruf yang tergolong skor sedang adalah 21, 22, 23, 24, 25, 26, dan 27. Dari tabel distribusi di atas diperoleh gambaran mengenai banyaknya siswa yang memperoleh skor sedang tersebut (skor 21-27) adalah sebanyak 42 orang siswa.

Berdasarkan hasil analisis Dari 42 siswa yang tergolong baik ini kemampuan mengenal huruf siswa nya sudah baik dari kemampuan menyebutkan huruf dengan benar. 42 orang siswa nya tergolong dalam kategori Mulai Muncul, tetapi anak-anak 42 orang ini sudah bisa menyebutkan huruf meskipun

penyebutannya masih cadel, tetapi sebagai orang dewasa sudah mengerti apa yang ia sebutkan seperti SUSU disebut CUCU, SAPI disebut TAPI dll.

c. Skor rendah (R) atau kemampuan mengenal huruf yang buruk:

$$= M_x - 1.SD_x \text{ kebawah}$$

$$= 24,89 - (1 \times 3,06) \text{ kebawah}$$

$$= 24,89 - 3,06 \text{ kebawah}$$

$$= 21,83 \text{ kebawah}$$

$$= 20 \text{ (dibulatkan) kebawah} \leftrightarrow \text{(skor 20 dan 19)}$$

Skor kemampuan mengenal huruf yang tergolong mengenal huruf yang tergolong skor rendah (kemampuan mengenal huruf yang buruk) adalah 20 dan 19. Dari tabel distribusi diatas diperoleh gambaran mengenai banyaknya siswa yang memperoleh skor rendah tersebut (skor 20 dan 19) adalah sebanyak 3 orang siswa. Siswa yang tergolong kemampuan mengenal hurufnya buruk yaitu mengenal hurufnya Belum Muncul, anak masih ragu-ragu ketika ditanyakan huruf apa dan malas untuk memperhatikan guru dalam menjelaskan, setiap kali belajar selalu keliling kelas, mengganggu teman yang lainnya dll.

Setelah mengelompokkan skor siswa tentang kemampuan mengenal huruf dengan menggunakan rumus TSR, maka langkah selanjutnya mempresentasikan setiap kelompok sikap responden yang tergolong tinggi, sedang dan rendah tentang kemampuan mengenal huruf ke dalam tabel distribusi frekuensi relative (tabel distribusi frekuensi persentase) berikut ini:

Tabel 4.6

Distribusi Frekuensi Relatif/Persentase Skor tentang kemampuan mengenal huruf
Berdasarkan Jawaban dari 57 orang siswa di TK Azhariah Desa Suro Kecamatan
Muara Beliti Kabupaten Musirawas

Kemampuan mengenal huruf siswa		Frekuensi (f)	Persentase (p)
Kelompok	Skor		
Tinggi (T) atau kemampuan mengenal huruf yang sangat baik	27 keatas (skor 28 - 29)	12	21 %
Sedang (S) atau kemampuan mengenal huruf yang baik	Diantaranya (skor 21-27)	42	74 %
Rendah (R) atau kemampuan mengenal huruf yang buruk	20 kebawah (skor 20-19)	3	5%
Jumlah		N = 57	100%

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa kelompok skor kemampuan mengenal huruf di TK Azhariah Desa Suro Kecamatan Muara Beliti Kabupaten Musirawas tergolong sedang atau tergolong kemampuan mengenal huruf yang baik yaitu ada 42 dari 57 jumlah orang siswa di Desa Suro Kecamatan Muara beliti kabupaten musirawas dengan tingkat persentase 74%

C. Hubungan motivasi orang tua dengan kemampuan mengenal huruf siswa

Tahapan-tahapan dalam mencari angka indek korelasi (r_{xy}) untuk jumlah sampel sebesar 57 atau lebih dari 57 ($N \geq 57$) adalah sebagai berikut:

Adapun Hipotesis dalam penelitian ini adalah Hipotesa Alternative (H_a) dan Hipotesa nol (H_0), yaitu :

H_a : Terdapat Hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi orangtua dengan kemampuan mengenal huruf pada siswa kelas B di Tk Azhariah desa suro kecamatan muara beliti kabupaten musi rawas.

H_0 : Tidak ada hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi orangtua kemampuan mengenal huruf Pada siswa kelas B di Tk Azhariah desa suro kecamatan muara beliti kabupaten musi rawas.

1. Melakukan perhitungan untuk mengetahui besarnya angka indeks korelasi “r”

Product moment, dengan cara sebagai berikut:

- a. Menyiapkan/membuat peta korelasi (*scatter diagram*), berikut perhitungannya, sehingga diperoleh:

$\sum fx'$, $\sum fx'^2$, $\sum fy'$, $\sum fy'^2$, dan $\sum x'y'$:

- Pada lajur/baris paling atas, ditempelkan interval nilai/skor yang menggambarkan motivasi orang tua (Variabel X), dengan catatan: skor terendahnya diletakkan pada bagian kiri sedangkan skor yang tertinggi diletakkan pada bagian kanan.
- Pada kolom 1 (paling kiri) berturut-turut ke bawah, ditempelkan interval nilai/skor yang menggambarkan tentang kemampuan mengenal huruf (Variabel Y), dengan catatan: skor tertinggi ditempelkan pada tempat yang paling atas, sedangkan skor terendah diletakkan pada tempat paling bawah.

- Setelah dibuat sel-sel peta korelasi tersebut lalu dilakukanlah pengkoreksian antar skor yang menggambarkan motivasi orang tua (Variabel X) dan skor yang menggambarkan tentang kecerdasan kemampuan mengenal huruf (Variabel Y).

b. Bentuk dari peta korelasinya sebagai berikut:

Dari peta korelasi di atas, diperoleh $\sum fx' = 78$, $\sum fx'^2 = 584$, $\sum fy' = 51$, $\sum fy'^2 = 427$, $\sum x'y' = 218$ dan $N = 57$

2. Mencari nilai korelasi skor masing-masing variabel

- Nilai korelasi skor untuk variabel X (motivasi orang tua) dengan rumus:

$$Cx' = \frac{\sum fx'}{N}$$

$$Cx' = \frac{78}{57}$$

$$Cx' = 1,3684210526 = 1,37 \text{ (dibulatkan)}$$

- Nilai korelasi skor untuk variabel Y (kemampuan mengenal huruf) dengan rumus:

$$Cy' = \frac{\sum fy'}{N}$$

$$Cy' = \frac{51}{57}$$

$$Cy' = 0,894736842 = 0,90 \text{ (dibulatkan)}$$

3. Mencari standar deviasi/penyimpangan baku skor masing-masing variabel:

- Standar deviasi/penyimpangan baku skor variabel X (keadaan lingkungan sekolah anak) dengan rumus:

$$SD_{x'} = \sqrt{\left(\frac{\sum fx'^2}{N}\right) - \left(\frac{\sum fx'}{N}\right)^2}$$

$$SD_{x'} = \sqrt{\left(\frac{584}{57}\right) - \left(\frac{78}{57}\right)^2}$$

$$SD_{x'} = \sqrt{(10,24561404) - (1,368421053)^2}$$

$$SD_{x'} = \sqrt{(10,24561404) - (1,872576177)}$$

$$SD_{x'} = \sqrt{8,373037863}$$

$$SD_{x'} = 2,8936202$$

$$SD_{x'} = 2,89 \text{ (dibulatkan)}$$

- Standar deviasi/penyimpangan baku skor variabel Y (kecakapan anak dalam melafalkan huruf) dengan rumus:

$$SD_{y'} = \sqrt{\left(\frac{\sum fy'^2}{N}\right) - \left(\frac{\sum fy'}{N}\right)^2}$$

$$SD_{y'} = \sqrt{\left(\frac{427}{57}\right) - \left(\frac{51}{57}\right)^2}$$

$$SD_{y'} = \sqrt{(7,4912280702) - (0,894736842)^2}$$

$$SD_{y'} = \sqrt{(7,4912280702) - (0,800554017)}$$

$$SD_{y'} = \sqrt{6,6906740532}$$

$$SD_{y'} = 2,58663373$$

$$SD_{y'} = 2,59 \text{ (dibulatkan)}$$

4. Mencari angka indeks korelasi dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{\frac{\sum x' y'}{N} - (Cx')(Cy')}{(SD_x')(SD_y')}$$

$$r_{xy} = \frac{\frac{218}{57} - (1,37)(0,90)}{(2,89)(2,59)}$$

$$r_{xy} = \frac{(3,8245614035) - (1,233)}{7,4851}$$

$$r_{xy} = \frac{2,5915614035}{7,4851}$$

$$r_{xy} = 0,3462293628$$

$$r_{xy} = 0,346 \text{ (dibulatkan)}$$

5. Memberikan interpretasi terhadap r_{xy} yang diperoleh:

Menguji kebenaran atau kepalsuan dari hipotesa yang telah diajukan di atas tadi. (Maksudnya: manakah yang benar H_a ataukah H_o ?), dengan jalan membandingkan besarnya r_{xy} (besarnya “r” yang telah diperoleh dalam proses perhitungan) dengan besarnya r_{tabel} yang tercantum dalam tabel nilai “r” *product moment* (r_t), dengan terlebih dahulu mencari *degrees of freedom* nya (df) atau derajat bebasnya (db) yang rumusnya sebagai berikut:

$$\begin{aligned} df/db &= N - nr \\ &= 57 - 2 = 55 \end{aligned}$$

Dalam tabel nilai “r” *product moment* tidak dijumpai df sebesar 55, karena itu dipergunakan df yang terdekat yaitu 60. Dengan df sebesar 55, diperoleh r_{tabel} pada taraf signifikansi 5 % sebesar 0,250; sedangkan taraf signifikansi 1 %

sebesar 0,325. Ternyata r_{xy} (yaitu = 0,346) adalah lebih besar dari pada r_t , baik pada taraf signifikansi 5 % maupun pada taraf signifikansi 1 %.

$$r_{t \text{ s } 5 \%} < r_{xy} > r_{t \text{ s } 1 \%}$$

$$0,273 < 0,346 > 0,325$$

Dengan demikian hipotesa nol (H_0) ditolak. Berarti terdapat hubungan yang positif antara motivasi orang tua dengan kemampuan mengenal huruf siswa (ada korelasi positif yang signifikan antara motivasi orang tua dengan kemampuan mengenal huruf siswa kelas B.) kesimpulan yang dapat kita tarik adalah Semakin baik motivasi orang tua maka semakin baik pula kemampuan mengenal huruf siswa dan sebaliknya, jika motivasi orang tua kurang maka kemampuan mengenal huruf anak menjadi kurang. Dengan kata lain, bahwa tinggi rendahnya (baik buruknya) kemampuan mengenal huruf anak berpengaruh terhadap motivasi yang diberikan orang tua anak.

6. Kontribusi variabel X terhadap Variabel Y:

$$KP = r^2 \times 100 \%$$

$$KP = (0,346)^2 \times 100 \% = 11,9716 \% = 11,97 \% \text{ (dibulatkan)}$$

Ini berarti variabel/faktor/baik/buruknya kemampuan mengenal huruf anak sangat berpengaruh terhadap motivasi orang tua anak di TK Azhariah Desa Suro kecamatan Muara beliti kabupaten Musi rawas sebesar 11,97% dan sisanya 88,03 % ditentukan oleh factor/variabel yang lain.

a. Hasil uji validitas dan reliabilitas

Untuk menilai apakah isi instrument mempunyai validitas yang tinggi atau tidak, maka validitas perlu dilakukan untuk mengukur kesesuaian alat ukur yang digunakan ekperimenter.

a) Uji validitas kuisisioner motivasi orang tua

Hasil analisis pada variabel kuisisioner Motivasi orang tua dengan sampel 57 siswa dan jumlah pertanyaan sebanyak 20 item dengan nilai r tabel = 0,2638. Setelah dianalisis dengan menggunakan program SPSS 22, semua item pertanyaan yang diajukan dapat dinyatakan valid. (data terlampir)

Tabel 4.5

Hasil Uji Validitas Kuisisioner Motivasi orang tua

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	1	1.8	1.8	1.8
2	1	1.8	1.8	3.5
3	1	1.8	1.8	5.3
4	1	1.8	1.8	7.0
5	1	1.8	1.8	8.8
6	1	1.8	1.8	10.5
7	1	1.8	1.8	12.3
8	1	1.8	1.8	14.0

9	1	1.8	1.8	15.8
10	1	1.8	1.8	17.5
11	1	1.8	1.8	19.3
12	1	1.8	1.8	21.1
13	1	1.8	1.8	22.8
14	1	1.8	1.8	24.6
15	1	1.8	1.8	26.3
16	1	1.8	1.8	28.1
17	1	1.8	1.8	29.8
18	1	1.8	1.8	31.6
19	1	1.8	1.8	33.3
20	1	1.8	1.8	35.1
21	1	1.8	1.8	36.8
22	1	1.8	1.8	38.6
23	1	1.8	1.8	40.4
24	1	1.8	1.8	42.1
25	1	1.8	1.8	43.9
26	1	1.8	1.8	45.6
27	1	1.8	1.8	47.4
28	1	1.8	1.8	49.1
29	1	1.8	1.8	50.9
30	1	1.8	1.8	52.6
31	1	1.8	1.8	54.4
32	1	1.8	1.8	56.1
33	1	1.8	1.8	57.9
34	1	1.8	1.8	59.6
35	1	1.8	1.8	61.4
36	1	1.8	1.8	63.2

37	1	1.8	1.8	64.9
38	1	1.8	1.8	66.7
39	1	1.8	1.8	68.4
40	1	1.8	1.8	70.2
41	1	1.8	1.8	71.9
42	1	1.8	1.8	73.7
43	1	1.8	1.8	75.4
44	1	1.8	1.8	77.2
45	1	1.8	1.8	78.9
46	1	1.8	1.8	80.7
47	1	1.8	1.8	82.5
48	1	1.8	1.8	84.2
49	1	1.8	1.8	86.0
50	1	1.8	1.8	87.7
51	1	1.8	1.8	89.5
52	1	1.8	1.8	91.2
53	1	1.8	1.8	93.0
54	1	1.8	1.8	94.7
55	1	1.8	1.8	96.5
56	1	1.8	1.8	98.2
57	1	1.8	1.8	100.0
Total	57	100.0	100.0	

Dari data di atas dapat diketahui sebanyak 30 butir item pertanyaan pada nilai koefisien korelasi $> 0,2638$ ($r_{hitung} > r_{tabel}$) dinyatakan valid. Dengan demikian

semua butir item pada kuisioner motivasi belajar dinyatakan valid dan dipakai dalam penelitian.

b) Uji Reliabilitas

Berdasarkan hasil uji reliabilitas dengan menggunakan rumus *Cronbach Alpha* untuk variabel motivasi orang tua menunjukkan bahwa nilai *Alpha* di atas 0,6 ($\alpha \geq 0,6$), maka instrumen tersebut dapat dinyatakan reliabel. Sedangkan untuk variabel kemampuan mengenal huruf juga menunjukkan nilai *alpha* lebih besar dari 0,6 sehingga seluruh instrumen tersebut dinyatakan reliabel.

Tabel 4.9

Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.685	30

Tabel 4.10

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	57	64.0
	Excluded ^a	32	36.0
	Total	89	100.0

Dari Penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Berdasarkan hasil uji reliabilitas dengan menggunakan rumus *Cronbach Alpha* untuk variabel motivasi

orang tua bahwa nilai *Alpha* di atas 685 ($\alpha \geq 0,6$), maka instrumen tersebut dapat dinyatakan reliabel. sehingga seluruh instrumen tersebut dinyatakan reliabel.

b. Hasil uji prasyarat

Setelah diperoleh data dari masing-masing kelompok, maka dapat diperoleh nilai pengujian hipotesisnya, akan tetapi sebelum dilakukan pengujian hipotesis perlu dilakukan uji prasyarat analisis dahulu terhadap data hasil penelitian seperti uji normalitas dan homogenitas. Beberapa hasil uji prasyarat yang harus dipenuhi adalah sebagai berikut:

a. Analisis tahap awal

(1) Uji normalitas *Motivasi orang tua*

Pengujian kenormalan distribusi sampel diperoleh Nilai awal yang digunakan untuk menguji normalitas distribusi sampel adalah hasil angket motivasi orang tua siswa di TK Azhariah. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan penyebaran data pada variabel terikat dan variabel bebas. Penyebaran dikatakan normal jika rata-ratanya mendekati angka 0 dan simpangan bakunya = $\hat{\sigma}^2$ dan sig (2-tailed) $> 0,05$.

Untuk melihat distribusi normalitas penyebaran data dalam model regresi dapat dilakukan melalui uji *Kolmogorov Smirnov*. Dasar pengambilan keputusan dengan melihat angka probabilitas, dengan ketentuan:

- Probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima
- Probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak

Berdasarkan hasil pengujian normalitas yang dilakukan dengan program SPSS 22 dapat diketahui hasil sebagai berikut:

Tabel 4.11

Hasil Uji Normalitas *Motivasi orang tua siswa*

Case Processing Summary						
	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
motivasi_or	57	64.0%	32	36.0%	89	100.0%

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan penyebaran data pada variabel terikat dan variabel bebas. Penyebaran dikatakan normal jika rata-ratanya mendekati angka 0 dan simpangan bakunya = σ^2 dan sig (2-tailed) > 0,05.

Untuk melihat distribusi normalitas penyebaran data dalam model regresi dapat dilakukan melalui uji *Kolmogorov Smirnov*. Dasar pengambilan keputusan dengan melihat angka probabilitas, dengan ketentuan:

- Probabilitas > 0,05 maka H_0 diterima
- Probabilitas < 0,05 maka H_0 ditolak

Berdasarkan hasil pengujian normalitas yang dilakukan dengan program SPSS 22 dapat diketahui hasil sebagai berikut:

Tabel 4.12
Hasil Uji Normalitas *Motivasi orang tua*

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
motivasi_or	.108	57	.096	.959	57	.051

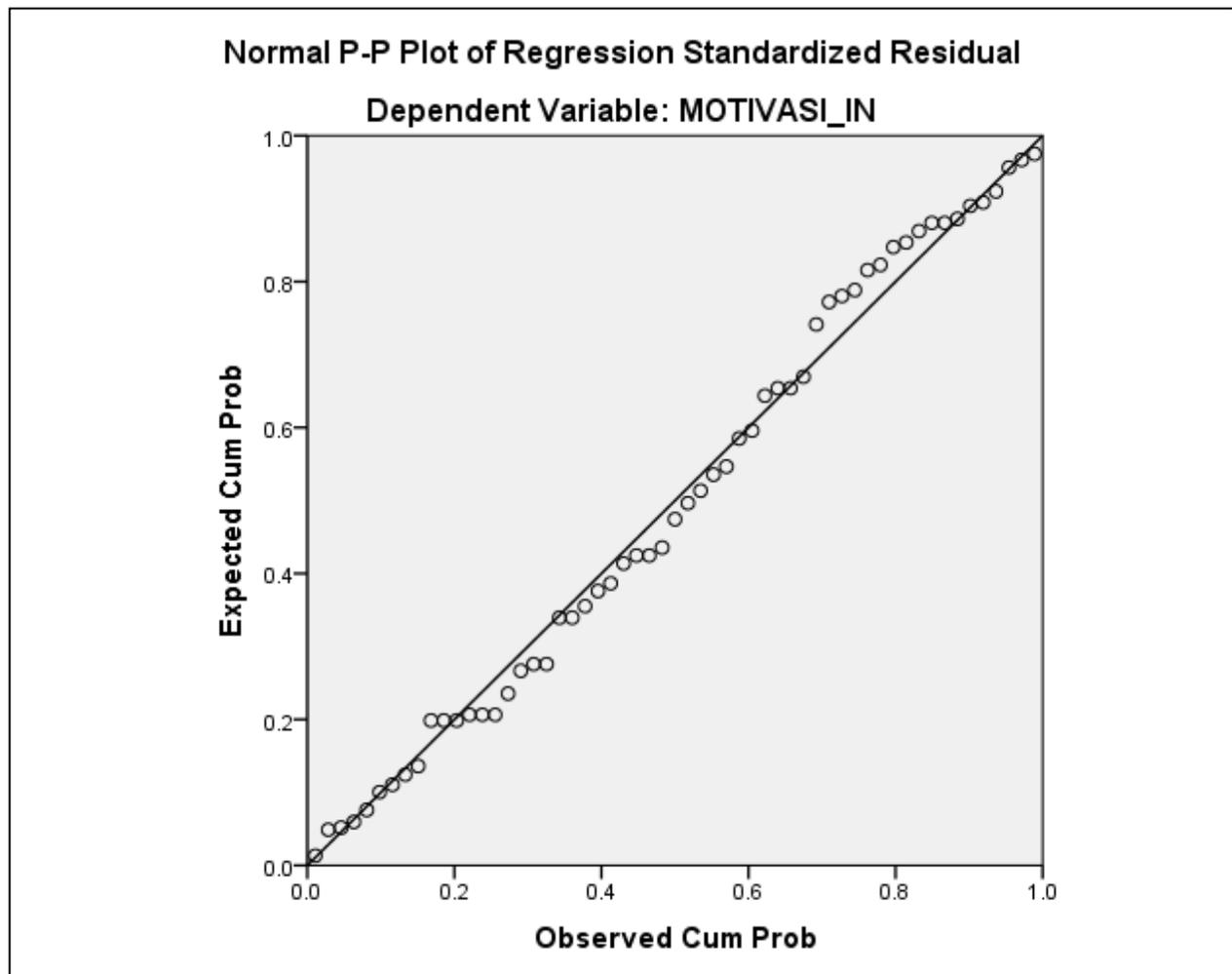
a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa hasil *uji normalitas motivasi orang tua sebesar* $0,096 > 0,05$, oleh karena itu dapat dikatakan berdistribusi normal. oleh karena itu dapat dikatakan juga berdistribusi normal.

(2) Uji homogenitas *motivasi orang tua dan kemampuan mengenal huruf*

Uji homogen digunakan untuk memperoleh asumsi bahwa sampel penelitian berangkat dari kondisi yang sama.

Uji homogenitas untuk mengetahui apakah data hasil motivasi orang tua dan kemampuan mengenal huruf mempunyai varian yang sama atau tidak. Dikatakan sama apabila kedua kelompok mempunyai varian pada nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan taraf signifikan 5% (0,05).



Dari diagram diatas menjelaskan bahwasanya penyebaran angket motivasi orang tua disebar secara merata dan dianggap reliable.

Tabel 4.13

Hasil Uji Homogenitas Motivasi orang tua

Test of Homogeneity of Variances

siswa_ke

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.616	9	46	.777

Tabel 4.14
ANOVA (Homogenitas *Motivasi orang tua*)

siswa_ke

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	2552.658	10	255.266	.912	.530
Within Groups	12875.342	46	279.899		
Total	15428.000	56			

Uji homogenitas untuk mengetahui apakah data hasil analisis mempunyai varian yang sama atau tidak. Dikatakan sama apabila kedua kelompok mempunyai varian pada nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan taraf signifikan 5% (0,05).

Berdasarkan hasil data di atas, diketahui nilai $F_{hitung} = 5,30$ dan nilai probabilitas = 0,685. Karena nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 maka skor motivasi orang tua dan kemampuan mengenal huruf mempunyai varian yang sama atau homogen.

b. Analisis tahap akhir

(1) Uji normalitas *Motivasi orang tua*

Pengujian kenormalan distribusi sampel digunakan uji *chi kuadrat*. Nilai yang digunakan untuk menguji normalitas

distribusi sampel adalah nilai penyebaran angket kepada orang tua murid sebanyak 57 siswa. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan penyebaran data pada variabel terikat dan variabel bebas. Penyebaran dikatakan normal jika rata-ratanya mendekati angka 0 dan simpangan bakunya = σ^2 dan sig (2-tailed) > 0,05.

Untuk melihat distribusi normalitas penyebaran data dalam model regresi dapat dilakukan melalui uji *Kolmogorov Smirnov*. Dasar pengambilan keputusan dengan melihat angka probabilitas, dengan ketentuan:

- Probabilitas > 0,05 maka H_0 diterima
- Probabilitas < 0,05 maka H_0 ditolak

Berdasarkan hasil pengujian normalitas yang dilakukan dengan program SPSS 22 dapat diketahui hasil sebagai berikut:

Tabel 4.15
Normalitas Variabel Motivasi orang tua

		Tests of Normality ^a			Shapiro-Wilk		
	Kemampuan	Kolmogorov-Smirnov ^b			Statistic	Df	Sig.
		Statistic	Df	Sig.			
motivasi_or	20	.260	2	.			
	21	.292	3	.	.923	3	.463
	22	.314	3	.	.893	3	.363
	23	.195	10	.200*	.939	10	.544
	24	.228	8	.200*	.881	8	.193
	25	.183	6	.200*	.890	6	.320
	26	.225	6	.200*	.921	6	.515
	27	.204	6	.200*	.918	6	.493
	28	.170	7	.200*	.980	7	.958
	29	.221	5	.200*	.915	5	.501

*. This is a lower bound of the true significance.

Tabel 4.16
Normality of kolmogorov smirnova

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
motivasi_or	.108	57	.096	.959	57	.051

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa hasil *motivasi orang tua* $0,096 > 0,05$, oleh karena itu dapat dikatakan berdistribusi normal, oleh karena itu dapat dikatakan juga berdistribusi normal.

(2) Uji normalitas Motivasi orang tua

Nilai yang digunakan untuk menguji normalitas distribusi sampel adalah nilai *penyebaran angket* . Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan penyebaran data pada variabel terikat dan variabel bebas. Penyebaran dikatakan normal jika rata-ratanya mendekati angka 0 dan simpangan bakunya = σ^2 dan sig (2-tailed) $> 0,05$.

Untuk melihat distribusi normalitas penyebaran data dalam model regresi dapat dilakukan melalui uji *Kolmogorov Smirnov*. Dasar pengambilan keputusan dengan melihat angka probabilitas, dengan ketentuan:

- Probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima
- Probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak

Berdasarkan hasil pengujian normalitas yang dilakukan dengan program SPSS 22 dapat diketahui hasil sebagai berikut:

Tabel 4.17

Hasil Uji Normalitas *kemampuan mengenal huruf*

Case Processing Summary

		Cases					
		Valid		Missing		Total	
	MOTIVASI_or	N	Percent	N	Percent	N	Percent
KEMAMPUAN	19	1	100.0%	0	0.0%	1	100.0%
	20	2	100.0%	0	0.0%	2	100.0%
	21	3	100.0%	0	0.0%	3	100.0%
	22	3	100.0%	0	0.0%	3	100.0%
	23	10	100.0%	0	0.0%	10	100.0%
	24	8	100.0%	0	0.0%	8	100.0%
	25	6	100.0%	0	0.0%	6	100.0%
	26	6	100.0%	0	0.0%	6	100.0%
	27	6	100.0%	0	0.0%	6	100.0%
	28	7	100.0%	0	0.0%	7	100.0%
	29	5	100.0%	0	0.0%	5	100.0%

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa hasil *motivasi Otang tua sebesar* $0,162 > 0,05$, oleh karena itu dapat dikatakan berdistribusi normal. Begitu juga pada kelas kontrol $0,023 > 0,05$, oleh karena itu dapat dikatakan juga berdistribusi normal.

c. Hasil uji hipotesis

Hipotesis penelitian ini diuji dengan *teknik regresi sederhana* untuk hipotesis 1 dan 2, dengan regresi sederhana sedangkan untuk hipotesis 3 diuji dengan analisis dua faktor. Dengan hipotesis sebagai berikut:

a. Hipotesis

H_0 : Tidak terdapat hubungan antara motivasi orang tua dengan kemampuan mengenal huruf pada Siswa kelas B di TK Azhariah Desa Suro Kecamatan Muara Beliti Kabupaten Musirawas

H_a : Terdapat hubungan antara motivasi orang tua dengan kemampuan mengenal huruf pada Siswa kelas B di TK Azhariah Desa Suro Kecamatan Muara Beliti Kabupaten Musirawas

Maka untuk menguji hipotesis, adalah sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Pada uji Hipotesis I dapat kita lihat skor pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.18

Hasil Uji Korelasi

Correlations

		MOTIVASI_IN	MOTIVASI_EK
Pearson Correlation	MOTIVASI_or	1.000	.347

	KEMAMPUAN	.347	1.000
Sig. (1-tailed)	MOTIVASI_or	.	.004
	KEMAMPUAN	.004	.
N	MOTIVASI_or	57	57
	KEMAMPUAN	57	57

Sumber: Data SPSS 22

Dari tabel di atas, diketahui nilai t_{hitung} adalah 347 dan signifikansi 0,000. t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% (0,05) dengan derajat kebebasan (df) $n-2$ atau $57 - 2 = 55$. Hasil yang diperoleh untuk t_{tabel} sebesar 2,75. Kriteria pengujian sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima

Berdasar signifikansi:

Jika signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima

Jika signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak

Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($347 > 2,75$) dan signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara motivasi orang tua terhadap kemampuan mengenal huruf siswa. Dari perhitungan SPSS dapat pula diketahui bahwa rata-rata nilai. lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.19**Descriptive Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
KEMAMPUAN	24.89	2.610	57
MOTIVASI_in	26.37	2.919	57

Dari data diatas motivasi intrinsic memiliki hubungan yang paling dominan terhadap kemampuan mengenal huruf yaitu sebesar 2,919.

Tabel 4.20**Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.347 ^a	.121	.105	2.469

Tabel 4.21**ANOVA^a**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	46.026	1	46.026	7.549	.008 ^b
	Residual	335.343	55	6.097		
	Total	381.368	56			

a. Dependent Variable: MOTIVASI_OR

b. Predictors: (Constant), KEMAMPUAN

Dari tabel di atas, diketahui nilai t_{hitung} adalah 7,549 dan signifikansi 0,000. t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% (0,05) dengan derajat kebebasan (df) $n-2$ atau $57 - 2 = 55$. Hasil yang diperoleh untuk t_{tabel} sebesar 2,375. Kriteria pengujian sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_a diterima

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_o ditolak

Berdasar signifikansi:

Jika signifikansi $> 0,05$, maka H_a diterima

Jika signifikansi $< 0,05$, maka H_o ditolak

Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,549 > 2,375$) dan signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$) maka H_o ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara motivasi Orang tua dengan kemampuan mengenal huruf siswa baik Dari perhitungan SPSS.

Hal tersebut diperkuat dengan teori yang menyatakan ada 7 faktor yang menjadi pendukung motivasi orang tua yaitu : adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan belajar yang menarik, adanya lingkungan belajar yang kondusif. Kemudian dari hasil analisis data ada faktor lain yang menjadi pendukung motivasi orang tua yaitu factor ekonomi dan pendidikan orang tua, orang tua yang mengerti akan pentingnya pendidikan tidak akan tinggal diam ketika anaknya belum bisa atau bahkan tidak bisa mengenal huruf dan membaca. Ada banyak cara

yang bisa dilakukan orang tua agar kemampuan mengenal huruf anak baik yaitu dengan berkonsultasi dengan guru tentang kemajuan anak, menyuruh anak untuk ikut kegiatan les tambahan “calistung” di sekolah atau diluar sekolah.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Dengan adanya penerimaan hipotesis alternatif maka Menguji kebenaran atau kepalsuan dari hipotesa yang telah diajukan di atas tadi.(Maksudnya: manakah yang benar H_a ataukah H_o ?), dengan jalan membandingkan besarnya r_{xy} (besarnya “r” yang telah diperoleh dalam proses perhitungan) dengan besarnya r_{tabel} yang tercantum dalam tabel nilai “r” *product moment* (r_t), dengan terlebih dahulu mencari *degrees of freedom* nya (df) atau derajat bebasnya (db) yang rumusnya sebagai berikut:

$$\begin{aligned} df/db &= N- nr \\ &= 57-2 = 55 \end{aligned}$$

Dalam tabel nilai “r” *product moment* tidak dijumpai df sebesar 55, karena itu dipergunakan df yang terdekat yaitu 60. Dengan df sebesar 55, diperoleh r_{tabel} pada taraf signifikansi 5 % sebesar 0,250; sedangkan taraf signifikansi 1 % sebesar 0,325. Ternyata r_{xy} (yaitu = 0,346) adalah lebih besar dari pada r_t , baik pada taraf signifikansi 5 % maupun pada taraf signifikansi 1 %.

$$\begin{aligned} r_t \text{ t. s } 5 \% < r_{xy} > r_t \text{ t. s } 1 \% \\ 0,273 < 0,346 > 0,325 \end{aligned}$$

Dengan demikian hipotesa nol (H_0) ditolak. Berarti terdapat pengaruh yang positif antara hubungan motivasi orang tua terhadap kemampuan mengenal huruf di TK Azhariah Desa Suro kecamatan Muara beliti Kabupaten Musirawas ada korelasi positif yang signifikan. kesimpulan yang dapat kita tarik adalah Semakin anak termotivasi dalam proses pembelajaran maka akan semakin meningkat kemampuan mengenal huruf siswa kelas B TK Azhariah Desa Suro Kecamatan Muara Beliti Kabupaten Musirawas dan sebaliknya, Semakin kurangnya motivasi orang tua dalam proses pembelajaran maka akan semakin rendah kemampuan mengenal huruf siswa kelas B TK Azhariah Desa Suro Kecamatan Muara Beliti Kabupaten Musirawas. Dengan kata lain, bahwa tinggi rendahnya (baik buruknya) motivasi orang tua dapat mempengaruhi tinggi rendahnya (baik buruknya) kemampuan mengenal huruf dari anak itu sendiri.

Berdasarkan teori motivasi menurut para ahli dibagi menjadi 3 yaitu: (1) teori kebutuhan tentang motivasi, (2) teori humanistik, dan (3) teori behavioristik,

- 1) Teori kebutuhan, Teori ini mengatakan bahwa manusia sebagai makhluk yang tidak akan puas hanya dengan terpenuhi satu kebutuhan, tetapi ia akan puas jika semua kebutuhan terpenuhi. Walaupun semua kebutuhan sudah terpenuhi pasti ia akan mengejar kebutuhan yang baru. Agar kebutuhan tersebut terpenuhi, maka ia akan termotivasi untuk mencapai kebutuhan yang diinginkan. Sehingga membuat ia puas, tetapi kepuasan itu hanya untuk sementara waktu saja. Demikian seterusnya, sampai terpenuhinya kebutuhan yang paling tinggi. Dari

hasil penelitian juga menyatakan bahwasanya siswa terdorong untuk melakukan aktifitas mengenal huruf dikarenakan adanya dorongan untuk mencapai kebutuhan pribadi

- 2) Teori Humanistik, Teori ini percaya bahwa hanya ada satu motivasi, yaitu motivasi yang hanya berasal dari masing-masing individu. Motivasi tersebut dimiliki oleh individu itu sepanjang waktu dan dimana pun ia berada. Yang penting lagi menurut teori ini adalah menghormati atau menghargai seorang sebagai manusia yang mempunyai potensi dan keinginan untuk belajar. Dari hasil penelitian menyatakan siswa terdorong untuk melakukan aktifitas mengenal huruf jika diberikan pujian, mendapat hadiah, dll
- 3) Teori Behavioristik, Teori ini berpendapat bahwa motivasi dikontrol oleh lingkungan. Suatu tingkah laku yang bermotivasi terjadi apabila konsekuensi tingkah laku itu dapat menggetarkan emosi individu, yaitu menjadi suka atau tidak suka. Apabila konsekuensi tingkah laku menimbulkan rasa suka, maka tingkah laku menjadi kuat, tetapi jika tingkah laku itu menimbulkan rasa tidak suka, maka tingkah laku itu akan ditinggalkan. dari hasil penelitian menyatakan pengaruh lingkungan sangat berpengaruh dengan kemampuan mengenal huruf siswa, terutama teman sebayanya. Anak ingin belajar jika temannya juga belajar bersamanya atau anak mau belajar jika melihat temannya bias belajar bersamanya dan tentunya belajar sambil bermain sehingga anak tidak merasa bosan dengan aktifitas mengenal huruf.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sebagai akhir dari hasil penelitian, maka dapat penulis simpulkan dari beberapa permasalahan yang telah dirumuskan adalah sebagai berikut :

1. Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa kelompok skor sikap anak tentang motivasi orang tua di TK Azhariah Desa Suro Kecamatan Muara Beliti kabupaten Musirawas tergolong sedang atau tergolong motivasi orang tua yang baik yaitu ada 41 dari 57 jumlah orang responden di Tk Azhariah Desa Suro Kecamatan Muara beliti kabupaten Musirawas dengan tingkat persentase 72 %. Dapat disimpulkan berdasarkan hasil analisis data dan teori bahwasanya adanya pengharapan yang begitu tinggi terhadap anak, adanya kegiatan menarik yang membuat anak semakin senang dengan kegiatan mengenal huruf ataupun bahkan membaca, dengan cara anak di ajak untuk bernyanyi, di kamar anak di hias dengan poster-poster mengenal huruf dan juga orang tua memberikan penghargaan kepada anak ketika anak mendapat nilai bagus dari guru nya dan juga memberikan sanksi jika anak mendapat nilai buruk dengan syarat tidak memukul dan dipaksa. Alangkah baik nya jika anak kita ajarkan menjadi anak yang demokratis, tidak arogan. Karena pendidikan pertama anak bersumber dari lingkungan keluarga terutama ayah dan ibu.

2. Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa kelompok skor nilai anak tentang kemampuan mengenal huruf di TK Azhariah Desa Suro Kecamatan Muara Beliti Kabupaten Musirawas tergolong sedang atau tergolong penggunaan motivasi ekstrinsik yang baik yaitu ada 42 dari 57 jumlah orang responden di Desa Suro Kecamatan Muara beliti kabupaten musirawas dengan tingkat persentase 74 %. Orang tua biasa-biasa saja, tidak terlalu antusias menyekolahkan anak di TK Azhariah. Dan tidak menyediakan aktifitas belajar mengenal huruf, orang tua terlalu berharap dengan sekolah untuk mendidik dan menjaga anaknya, padahal anak akan mudah mengerti jika bermain dan belajar bersama orang tuanya.
3. Terdapat pengaruh yang positif antara hubungan motivasi orang tua terhadap kemampuan mengenal huruf di TK Azhariah Desa Suro kecamatan Muara beliti Kabupaten Musirawas ada korelasi positif yang signifikan. kesimpulan yang dapat kita tarik adalah Semakin anak termotivasi dalam proses pembelajaran maka akan semakin meningkat kemampuan mengenal huruf siswa kelas B TK Azhariah Desa Suro Kecamatan Muara Beliti Kabupaten Musirawas dan sebaliknya, Semakin kurangnya motivasi belajar anak dalam proses pembelajaran maka akan semakin rendah kemampuan mengenal huruf siswa kelas B TK Azhariah Desa Suro Kecamatan Muara Beliti Kabupaten Musirawas. Dengan kata lain, bahwa tinggi rendahnya (baik buruknya) motivasi orang tua dapat

mempengaruhi tinggi rendahnya (baik buruknya) kemampuan mengenal huruf dari anak itu sendiri.

B. Saran

Saran yang perlu diberikan oleh penulis ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi orangtua Hendaknya memperhatikan tumbuh kembang anaknya dan untuk selalu berkonsultasi dengan Guru di sekolah mengenai kesulitan belajar yang dialami oleh anaknya sehingga antara Guru dan Orangtua memiliki kedekatan emosional sehingga prestasi belajar yang diharapkan dapat tercapai dengan baik.
2. Guru Taman kanak-kanak hendaknya mempersiapkan pembelajaran dengan baik dan menyenangkan disertai dengan metode mengajar yang bervariasi dan efektif sehingga pembelajaran menjadi semakin diminati serta difahami dengan konkrit.
3. Kemampuan mengenal huruf bisa lebih ditingkatkan dengan cara membiasakan anak untuk menyenangi kegiatan mengenal huruf dan diharapkan anak melakukan aktifitas membaca secara kontinyu, karena pada usia 6 tahunan anak adalah periode emas perkembangan anak dan apa yang ia peroleh di usia 6 tahun akan selalu di ingat di *long term memory* anak.
4. Bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian yang demikian tetapi dalam konteks yang berbeda.

Daftar Pustaka

- Guza, Afnil. *Undang-Undang Guru dan Dosen*, Jakarta : Asa Mandiri, 2011
- Akbar, Reni Hawadi, *Psikologi Perkembangan anak*, Jakarta : Grasindo Persada, 2001.
- ., *Psikologi Belajar*, Jakarta : PT.Rineka Cipta, 2011
- Ali. Muhammad, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Pustaka Amani
- Sudijono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010
- Sujiono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007
- Aziz, Hamka Abdul, *Karakter Guru Profesional (Melahirkan Murid Unggul Menjawab Tantangan Masa Depan*, Jakarta : Al-Mawardi Prima, 2012
- Budiningsih, Asri, c. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Penerbit Rineka Cipta, 2005.
- Dimiyati dan Mudjiono, *Teori Motivasi* : 2009,
- Djamaludin Ancok, *Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian*, Jakarta: LP3ES, 1989
- Djamarah, Saiful Bahri. 2005. *Guru dan anak didik dalam interaktif edukatif suatu pendekatan Teoritis Psikologis*, Jakarta : Rineka Cipta
- H. P. Djaali dan Muljiono, *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*, Jakarta: PT Grassindo, 2008
- Hamalik, Oemar. *Psikologi Belajar Mengajar*, Bandung : Sinar Baru, 2000.

- Harjasujana, Ahmad Slamet, *Membaca dalam Teori dan praktik*, Bandung : Mutiara, 2003.
- Harto, Kasinyo. *Metodologi pembelajaran berbasis Active Learning (Pembelajaran PAI disekolah dan madrasah)*, Palembang : Grafika Telindo Press, 2009.
- Hasan. M Iqbal, *Pokok-Pokok Statisti I*, Jakarta : Bumi Aksara, 2005
- Hasbullah, *Pengaruh motivasi guru dan orangtua dalam meningkatkan prestasi belajar anak di SMAN 5 Sidoarjo Tesis UIN Sunan Kali Jaga* Yogyakarta : 2010
- Hawi, Akhmal, *Kompetensi Guru PAI*, Palembang : Raffah Press, 2009.
- Moh.Shochib, *Pola Asuh Orangtua Dalam membnatu anak mengembangkan disiplin diri*, Jakarta : Rineka Cipta, 2000
- Muhaimin, *Wacana pengembangan pendidikan Islam, (Yogyakarta : Pusat study agama, politik dan masyarakat (PSAPM) dan Pustaka*, 2003.
- Muliawan, *Pendidikan Usia Dini*, Jakarta : paramitha publishing, 2009.
- Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Jakarta : PT. Remaja Persada. 2005.
- Nana Sudjana, *Metode Statistika*, Bandung: Tarsito, 1989
- Nurgiyantoro, dkk, *Statistik Terapan: Untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2002
- Pitaloka. Dyah, *Melejitkan Kecerdasan Intelektual dan Emosional Sang Buah Hati*, (Yogyakarta : Lentera Media, 2009)

- Riduwan, *Statistika untuk Lembaga dan Instansi Pemerintah/Swasta*, (Bandung: Alfabeta, 2004)
- Rohani,Ahmadi. *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta ; Rineka Cipta. 1995
- Safari, *Evaluasi Pembelajaran*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2003
- Sagala, Syaiful., *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : Penerbit Alfabeta, 2004.
- Sari. Ratna Juwita, *Pengaruh Kepribadian Guru PAI terhadap Akhlak siswa kelas VII SMPN 24 Palembang* Skripsi Fakultas Tarbiyah : 2009
- Slameto, *Belajar dan factor yang mempengaruhi belajar*. Jakarta : 2011.
- Sudjana, Nana. *Dasar-dasar proses belajar mengajar*, Bandung : Sinar baru algesindo, 2008.
- Sudjanto, Agus. *Psikologi Kepribadian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*, Bandung: CV. Alfabeta, 2007
- Suharno, *Testologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Bina Aksara, 1984.
- Sujiono. Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Tatang, Arimin. *Tarjemahan Maslow Abraham. Teori motivasi*, Jakarta : Bumi Aksara, 2010.
- Rachmawati, Tutik. *Penilaian Kinerja Profesi Guru dan angka kreditnya*, Yogyakarta : Gava, 2004